

**STRATEGI PEMASARAN PARTAI POLITIK BARU
DALAM PEMILIHAN DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG 2019
(Studi Pada Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda)**

(Skripsi)

**Oleh
DARA ATIKA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

MARKETING STRATEGY OF NEW POLITICAL PARTIES IN LEGISLATIVE ELECTION 2019 BANDAR LAMPUNG CITY (STUDY OF PERINDO, PSI, BERKARYA AND GARUDA PARTIES)

By

DARA ATIKA

Legislative election is a way for the society to conduct their voting rights to elect the representatives who will sit in parliamentary chair. The legislative election which is held in 2019 is attended by sixteen Political Parties including four new political parties. The aim of this study is to find out the strategy for the implementation of new political parties in 2019 legislative elections. This study uses political marketing theory according to Firmanzah which included segmentation, targeting and positioning. This type of research is descriptive with a qualitative approach by doing a research which is located in Bandar Lampung. The results of this study indicate that Perindo Party has a segment target to the middle and lower classes and an image of community welfare and they use television media in socialize the program and party. PSI is more directed towards millennials and women and conducts door to door socialization to introduce their party. The segment target of the Berkarya Party is all classes and groups of society, and the Berkarya Party brings and socializes the values and programs of the new order to the people and have the image of Mr. Soeharto. The Garuda Party's segment target is the middle to lower class and does not use central figures in the party. Based on the analysis of the author, Perindo party is the most effective party in forming an image, implement the program and also socializing directly or using media

Keywords: Marketing Strategy, Political Parties, Legislative Election, Segmentation, targeting, positioning

ABSTRAK

STRATEGI PEMASARAN PARTAI POLITIK BARU DALAM PEMILIHAN DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG 2019 (Studi Pada Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda)

Oleh

DARA ATIKA

Pemilihan legislatif merupakan cara masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk di kursi parlemen. Pemilihan legislatif yang diselenggarakan pada tahun 2019 diikuti oleh enam belas Partai Politik Nasional termasuk empat partai politik baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan partai politik baru di dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 ditengah banyaknya partai politik lama. Penelitian ini menggunakan teori marketing politik menurut Firmanzah yang meliputi segmentasi, *targeting* dan *positioning*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partai Perindo memiliki target segmen kepada masyarakat menengah kebawah serta memiliki *image* kesejahteraan masyarakat dan menggunakan media televisi dalam mensosialisasikan program dan partai. PSI lebih mengarah kepada kalangan milenial dan kaum perempuan dan melakukan sosialisasi secara *door to door* untuk memperkenalkan partainya. Target segmen Partai Berkarya adalah seluruh kalangan dan golongan masyarakat serta Partai Berkarya membawa dan mensosialisasikan nilai serta program orde baru kepada masyarakat dan memiliki *image* Bapak Soeharto. Target segmen Partai Garuda adalah kalangan menengah kebawah serta tidak menggunakan tokoh sentra di dalam partai. Berdasarkan analisis penulis, Partai Perindo adalah partai yang paling efektif dalam melakukan pembentukan *image*, menjalankan program serta melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun menggunakan media.

Kata Kunci : Strategi Pemasaran, Partai Politik, Pemilihan DPRD, Segmentasi, *Targeting, Positioning*

**STRATEGI PEMASARAN PARTAI POLITIK BARU
DALAM PEMILIHAN DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG 2019
(Studi Pada Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda)**

Oleh
DARA ATIKA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMASARAN PARTAI
POLITIK BARU DALAM PEMILIHAN
DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG 2019
(Studi Pada Partai Perindo, PSI,
Berkarya dan Garuda)**

Nama Mahasiswa : **Dara Atika**

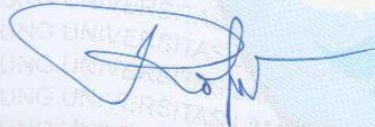
Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021098

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

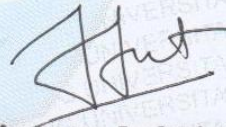
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

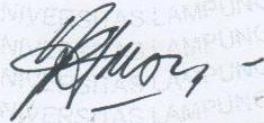


Dr. Robi Cahyadi K, M.A.
NIP 19780430 200501 1 002



Himawan Indrajat, M.Si.
NIP 19830727 200912 1 009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

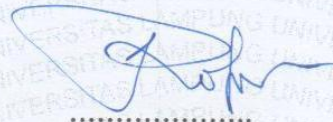


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

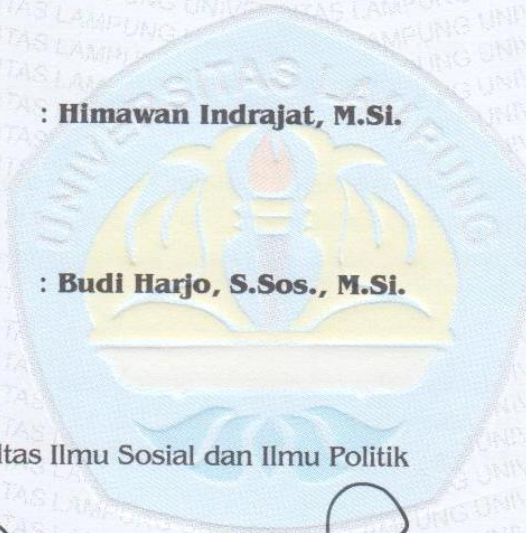
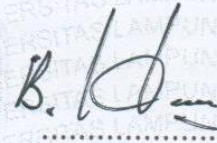
Ketua : Dr. Robi Cahyadi K, M.A.



Sekretaris : Himawan Indrajat, M.Si.



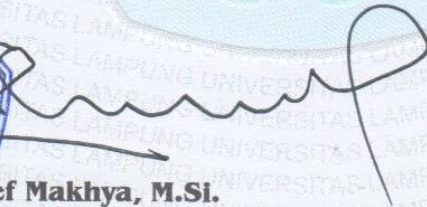
Penguji : Budi Harjo, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juli 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dara Atika
NPM. 1516021098

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Dara Atika, dilahirkan di Gisting pada tanggal 17 Desember 1997. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Amir dan Ibu Yuliarti, S.Pd

Jenjang akademis penulis diselesaikan dari TK Batukeramat, Kota Agung Timur pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Batukeramat, Kota Agung Timur pada tahun 2009. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2012 dan penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Talang Padang pada tahun 2015.

Selanjutnya di tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, Penulis aktif dalam organisasi dan pernah menjadi staff Bidang Minat Bakat BEM FISIP Universitas Lampung pada periode 2016. Penulis pernah menjadi staff HRD (*Human Resources Development*) dalam UKM-F SPEC pada periode 2016.

Penulis pernah menjabat sebagai Bendahara Umum dalam organisasi UKM-F SPEC (*Social Political English Club*) FISIP Universitas Lampung periode 2017.

Penulis juga pernah mengikuti beberapa kegiatan, yaitu menjadi *Volunteer* dalam kegiatan *Socialize the Education* (STE) yang diselenggarakan oleh UKM-F SPEC FISIP Universitas Lampung, menjadi *Volunteer* dalam kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris Lanjutan di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Lampung dan pernah menjadi *Volunteer* dalam kegiatan Seminar ASEAN yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

***Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan
jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.***

(QS. Al-Isra: 7)

Don't let anyone rush you with their timelines

(Jay Shetty)

We become successful by what we get and we become happy by what we give

(Jay Shetty)

Yang hanya hidup ialah orang-orang yang lebih keras dari hidup itu sendiri

(Nawal El-Saadawi : Perempuan di Titik Nol)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Ibundaku Yuliarti, sebagai tanda bakti dan cintaku. Terimakasih telah memberikan yang terbaik, memberikan kasih sayang, kepercayaan dan do'a yang selalu mengalir dimanapun penulis berada.

Semoga karya ini dapat memberikan kebanggaan, kebahagiaan dan dapat membentuk senyuman di wajahmu.

Kakekku Alm. Mohamad Sidik. Terimakasih telah menjaga dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun. Mohon maaf karena penulis belum sempat membuat olot bangga selama ini.

Semoga olot ditempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya

ALMA MATER Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirrobbilalaamiin, segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pemasaran Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 (Studi Pada Partai Perindo, Psi, Berkarya Dan Garuda)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu, mengarahkan, memberikan saran selama bimbingan skripsi kepada penulis. Terimakasih bapak telah begitu sabar memahami kesulitan yang penulis hadapi selama proses penulisan skripsi dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis sejak awal bimbingan hingga selesai. Semoga keluarga bapak senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT.

4. Bapak Himawan Indrajat, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan saran, arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih bapak telah banyak memberikan pelajaran kepada penulis sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga keluarga bapak senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT.
5. Bapak Budi Harjo, S.Sos, M.IP selaku penguji dan pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga bapak senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT.
6. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan staf Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dan mempermudah proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
8. Ibuku Yulianti yang selalu berusaha untuk menjadi ibu dan sekaligus ayah terbaik serta senantiasa berdoa dan berusaha keras dalam segala keterbatasan untuk menjadikan penulis sebagai seorang anak yang berpendidikan. Tidak ada kata yang sanggup untuk melukiskan betapa penulis sangat berterima kasih atas segala do'a dan semangat yang telah diberikan. Semoga ilmu yang didapatkan dapat menjadi bekal untuk membahagiakan ibu

9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini Bapak Rudi Dharmawan, Bapak M. Reza Satrio Natsir, Bapak Doddie Irawan, Ibu Eka Fitriyanti, Bapak M. Agung Hakim Annas, Bapak M. Oky Udayana, Bapak Iswan Hamdi, Ibu Ida Yati Kusumah, Bapak Amransyah dan Nisfu Apriana. Terima kasih tanpa bantuan kalian penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Ellen, Iga, Feygy, Aca, Dilla dan Ikhsan. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan, kebersamaan, canda tawa, semangat, cerita bahagia dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun selama kita berada di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan dan tali silaturahmi tetap terjaga
11. Sepupu-sepupuku Kak Arif, Teh Gesty, Toni, Yoyok dan Dinda terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis
12. Sahabat-sahabatku sedari duduk di bangku sekolah Adis, Hanna, Maek, Satria, Deni dan Aji. Terima kasih telah memberikan dukungan, telah mendengarkan keluh kesah penulis selama ini dan terimakasih atas silaturahmi yang masih tetap terjalin
13. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Pemerintahan, Intan, Bibil, Ica, Dian, Rizky, Uwo Sapi, Puput, Pascal, Yopi, Rahmat, Fadel, Diska, Untsa, Ani, Amel, Arum, April, Acel, Indah, Robby, Fajar serta teman-teman Ilmu Pemerintahan angkatan 2015 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

14. Teman-teman lintas jurusan Male, Pio, Cahyo dan Wando terimakasih telah memberikan dukungan selama ini dan semoga silaturahmi tetap terjalin.
15. Teman-teman SPEC Nova, Irma, Didit, Intan, Widya serta teman-teman SPEC yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
16. Teman-teman KKN Margoyoso Bundo Ani, Idy dll. Terimakasih telah memberikan dukungan dan selalu bertanya kapan kompre. Terimakasih selama 40 hari kebersamaan kita dan semoga tali silaturahmi tetap terjaga.

Masih banyak lagi orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini maupun yang memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalamnya dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Juni 2019

Penulis

Dara Atika

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Strategi	16
1. Definisi Strategi.....	16
2. Jenis Strategi	17
B. Marketing Politik	20
C. Partai Politik.....	28
1. Definisi Partai Politik.....	28
2. Fungsi Partai Politik.....	29
3. Tipologi Partai Politik.....	31
4. Sistem Kepartaian	32
D. Pemilihan Umum.....	34
1. Definisi Pemilihan Umum.....	34
2. Sistem Pemilihan Umum	35
E. Legislatif.....	36
1. Definisi Legislatif.....	36
2. Fungsi Legislatif	36
F. Kerangka Pikir.....	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	44
1. Jenis Data	44
2. Sumber Data.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Wawancara.....	47
2. Dokumentasi	48
F. Teknik Pengolahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Teknik Keabsahan Data	49
VI. GAMBARAN UMUM.....	51
A. Partai Perindo.....	51
1. Profil Partai Perindo	51
3. Visi dan Misi Partai Perindo	55
4. Struktur Kepengurusan Partai Perindo.....	57
5. Keikutsertaan Dalam Pemilu.....	59
B. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	59
1. Profil PSI.....	59
2. Visi dan Misi PSI	62
3. Struktur Kepengurusan PSI.....	64
4. Keikutsertaan Dalam Pemilu.....	65
C. Partai Berkarya.....	66
1. Profil Partai Berkarya.....	66
2. Visi dan Misi Partai Berkarya	70
3. Struktur Kepengurusan Partai Berkarya.....	73
4. Keikutsertaan Dalam Pemilu.....	77
D. Partai Garuda.....	77
1. Profil Partai Garuda.....	77
2. Visi dan Misi partai Garuda	80
3. Struktur Kepengurusan Partai Garuda	81
4. Keikutsertaan Dalam Pemilu.....	83
V.HASIL DAN PEMBAHASAN	84
A. Strategi Marketing Politik	84
1. Segmentasi Partai Politik Baru.....	84
a. Partai Perindo	85
b. Partai Solidaritas Indonesesia (PSI).....	87
c. Partai Berkarya.....	89
d. Partai Garuda.....	90
2. Targeting Partai Politik Baru	98
a. Partai Perindo	99
b. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	100
c. Partai Berkarya.....	102
d. Partai Garuda.....	103
3. Positioning Partai Politik Baru.....	108
a. Partai Perindo	108
b. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	109
c. Partai Berkarya.....	110
d. Partai Garuda.....	111
B. Tipologi Partai.....	127
1. Partai Perindo	128

2. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	129
3. Partai Berkarya.....	130
4. Partai Garuda.....	131
C. Analisis Kelemahan dan Kekuatan	132
1. Partai Perindo	132
2. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	133
3. Partai Berkarya.....	134
4. Partai Garuda.....	135
D. Analisis Hasil Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung.....	143
VI. SIMPULAN DAN SARAN	149
A. Simpulan	149
B. Saran.....	152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Partai Peserta Pemilu Tahun 1999-2019.....	4
2.	Partai Politik Peserta Pemilu 2019.....	5
3.	Perolehan Suara Nasional Pemilu Legislatif tahun 2014	6
4.	Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Legislatif 2014 Provinsi Lampung.....	7
5.	Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Legislatif 2014 Kota Bandar Lampung.....	7
6.	Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung Tahun 2019.....	8
7.	Daftar Jumlah Calon Legislatif Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.....	9
8.	Penelitian Terdahulu	10
9.	Metode Segmentasi Pemilih	25
10.	Keuntungan dan Kelemahan Sistem Proporsional dan Sistem Distrik	35
11.	Informan Penelitian	46
12.	Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Perindo....	57
13.	Kepengurusan DPW Partai Perindo Provinsi Lampung.....	58
14.	Kepengurusan DPD Partai Perindo Kota Bandar Lampung.....	58
15.	Jumlah Calon Legislatif Kota Bandar Lampung Partai Perindo dalam Pemilu Tahun 2019.....	59
16.	Kepengurusan DPP Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	64
17.	Kepengurusan DPW PSI Provinsi Lampung.....	65
18.	Kepengurusan DPD PSI Kota Bandar Lampung.....	65
19.	Jumlah Calon Legislatif Kota Bandar Lampung PSI dalam Pemilu Tahun 2019.....	66
20.	Kepengurusan DPP Partai Berkarya.....	73
21.	Kepengurusan DPW Partai Berkarya Provinsi Lampung.....	76
22.	Kepengurusan DPD Partai Berkarya Kota Bandar Lampung	77
23.	Jumlah Calon Legislatif Kota Bandar Lampung Partai Berkarya Dalam Pemilu tahun 2019.....	77
24.	Kepengurusan DPP Partai Garuda.....	81
25.	Kepengurusan DPD Partai Garuda Provinsi Lampung.....	82
26.	Kepengurusan DPC Partai Garuda Kota Bandar Lampung.....	82
27.	Jumlah Calon Legislatif Kota Bandar Lampung Partai Garuda	

	Dalam Pemilu Tahun 2019.....	83
28.	Segmentasi Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019.....	96
29.	Targeting Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019.....	106
30.	Posittioning Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019.....	116
31.	Triangulasi Data.....	136
32.	Perolehan Suara Partai Politik Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan Segmentasi, <i>Targeting</i> dan <i>Positioning</i>	28
2. Bagan Kerangka Berpikir.....	41
3. Lambang Partai Perindo.....	54
4. Lambang Partai Solidaritas Indonesia.....	61
5. Lambang Partai Berkarya.....	67
6. Lambang Partai Garuda.....	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan salah satu bentuk pemerintahan dimana setiap warga negara memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan dan diizinkan berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung. Partai politik merupakan salah satu instrumen demokrasi suatu negara, hal ini dikarenakan partai politik dapat meningkatkan kualitas demokrasi melalui pemilihan umum karena keikutsertaan masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya melalui partai politik.

Partai politik berkembang di Indonesia melalui Maklumat 3 November 1945 yang dikeluarkan oleh Moh. Hatta sebagai wakil presiden untuk mendorong pembentukan partai-partai politik sebagai bagian dari demokrasi dan untuk persiapan penyelenggaraan pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 1946. Kemerdekaan yang didapat oleh Indonesia dari para penjajah serta dikeluarkannya Maklumat 3 November 1945 menimbulkan persaingan dari berbagai aliran politik dan banyak partai politik bermunculan. Maklumat 3 November 1945 membuat gagasan

Soekarno untuk membangun sistem partai tunggal tidak berhasil karena mendapat banyak dorongan untuk menganut sistem multi partai (*Multi Party System*) yang telah diterapkan hingga saat ini (Kadir, 2014:134)

Pemilu 1971 merupakan pemilu yang diikuti oleh partai politik terbanyak pada masa orde baru, sehingga untuk menjaga kestabilan politik pemerintah orde baru melakukan fusi pada partai politik. Penyederhanaan tersebut dilaksanakan melalui Sidang Umum MPR tahun 1973, dengan hasil Partai NU, Parmusi, PSII dan Perti yang merupakan partai islam difusikan menjadi Partai Persatuan Pembangunan (PPP), sedangkan PNI, Partai Kristen Indonesia, Partai Khatolik, Partai Murba dan IPKI difusikan menjadi Partai Demokrasi Indonesia (PDI), serta Golongan Karya (Golkar) yang tidak difusikan. Berkenaan dengan fusi partai tahun 1973 tersebut, maka partai peserta pemilu hanya PDI, PPP dan Golkar. (Artis, 2012 : 62-63)

Pemilihan umum telah dilaksanakan selama lima kali pasca orde baru dan secara berturut-turut dimenangkan oleh Golkar. Pemenangan Golkar tidak terlepas dari dukungan birokrasi mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa serta dukungan militer melalui fungsi teritorial TNI. Seluruh pejabat teritorial TNI harus bertanggung jawab atas kemenangan Golkar di setiap wilayahnya. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 1969 tentang larangan bagi pegawai negeri sipil untuk aktif dalam partai politik dan memberikan loyalitasnya kepada Golkar membuat Golkar semakin berkuasa.

Diskriminasi partai politik terus berlanjut saat diubahnya UU No 3 Tahun 1975 menjadi UU No 3 Tahun 1985 yang substansinya membatasi gerak partai-partai politik. Partai politik pada masa orde baru dibungkam pergerakannya kecuali Golkar yang selalu dimenangkan pada saat pemilu dan Golkar menjadi mesin politik pada masa orde baru. Kejayaan Golkar pun runtuh saat terjadinya reformasi pada tahun 1998. (Nisa, 2017:148)

Masa reformasi memberikan kesempatan baru bagi setiap elemen masyarakat dalam kehidupan berpolitik, tidak hanya bagi para tokoh politik, namun juga bagi pengusaha, intelektual dan elemen masyarakat lainnya untuk mencapai kekuasaan politik melalui partai politik. Negara yang menganut sistem multi partai, memungkinkan siapapun boleh mendirikan partai politik namun konsekuensinya menyebabkan persaingan tajam antar partai politik.

Ketatnya persaingan politik yang terjadi mengakibatkan banyak partai-partai politik yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga banyak partai politik yang tidak dapat bertahan lama, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pasang surut jumlah partai politik dalam pemilihan umum. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 : Partai Peserta Pemilu Tahun 1999-2019

Tahun Pemilu	Partai Peserta Pemilu
1999	48
2004	24
2009	38
2014	12
2019	20

Sumber : www.kpu.go.id , tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1 tentang Partai Peserta Pemilu Tahun 1999-2019 di atas dapat terlihat bahwa jumlah partai politik yang mengikuti pemilu mengalami kemunduran, pada awal reformasi, pemilu pada tahun 1999 terdapat 141 partai politik namun hanya 48 partai yang dapat lolos untuk mengikuti pemilihan umum. Hal lainnya dapat dilihat dari jumlah partai politik yang kian berkurang pada saat pemilihan umum periode selanjutnya. Pemilu yang diadakan pada tahun 2004, 24 partai politik dinyatakan lolos untuk menjadi peserta dalam pemilu 2004 sedangkan, pada pemilu tahun 2009, jumlah partai politik yang lolos dalam pemilu sebanyak 38 partai, dan pada pemilu 2014 hanya 12 partai yang menjadi peserta pemilu. Pemilu yang akan diadakan pada tahun 2019 mendatang, tercatat sebanyak 20 partai politik yang lolos untuk menjadi peserta pemilu.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa Pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat 27, menjelaskan bahwa peserta dari pemilu adalah partai politik untuk pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, anggota DPRD kabupaten/kota, perseorangan untuk pemilu anggota DPD, dan pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik untuk pemilu presiden dan wakil presiden.

Pemilihan umum yang akan diadakan pada tahun 2019 mendatang merupakan pemilihan umum ke lima yang diadakan secara demokratis setelah runtuhnya rezim orde baru. Pemilihan legislatif dilaksanakan untuk memilih kembali para wakil-wakil rakyat yang rutin dilaksanakan selama lima tahun sekali serta untuk menyegarkan parlemen dan sebagai salah satu ajang pesta demokrasi terbesar karena rakyat akan memilih para wakilnya atau para legislatif dari tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Tabel 2 : Partai Politik Peserta Pemilu 2019

Nomor Urut	Nama Partai	Keterangan
1	PKB	Partai lama
2	GERINDRA	Partai lama
3	PDI Perjuangan	Partai lama
4	Partai Golkar	Partai lama
5	NasDem	Partai lama
6	Partai Garuda	Partai baru
7	BERKARYA	Partai baru
8	PKS	Partai lama
9	PERINDO	Partai baru
10	PPP	Partai lama
11	PSI	Partai baru
12	PAN	Partai lama
13	HANURA	Partai lama
14	Demokrat	Partai lama
15	(Partai Lokal Aceh)	-
16	(Partai Lokal Aceh)	-

17	(Partai Lokal Aceh)	-
18	(Partai Lokal Aceh)	-
19	PBB	Partai lama
20	PKP Indonesia	Partai lama

Sumber : diolah oleh peneliti melalui www.kpu.go.id , tahun 2018

Partai politik peserta pemilu pada tahun 2019 mendatang tercatat sebanyak 16 partai politik nasional yang terdiri dari partai lama dan partai politik baru. Partai Perindo, Partai Berkarya, Partai Garuda dan PSI (Partai Solidaritas Indonesia) merupakan 4 partai baru dalam pemilu 2019, dimana pemilu 2019 mendatang merupakan pemilu pertama bagi keempat partai tersebut sebagai peserta. Persaingan partai politik yang tajam mengharuskan setiap partai politik memiliki strategi untuk memenangkan pemilu mendatang, terutama bagi partai politik baru.

Pemilihan umum terdahulu yang diadakan pada tahun 2014 terdapat 12 partai politik yang menjadi peserta dalam pemilu dan hanya ada satu partai politik baru yaitu Nasional Demokrat atau NasDem. Perolehan suara dalam pemilu legislatif bagi partai NasDem pada tahun 2014 terbilang cukup baik, karena NasDem merupakan partai politik baru dalam pemilihan umum dan telah mendapatkan perolehan suara yang hampir setara dengan partai lain yang merupakan partai lama. (Pratiwi, Yurike. 2016: 7-8)

Tabel 3 : Perolehan Suara Nasional Pemilu Legislatif tahun 2014

No	Nama Partai	Jumlah Suara	% Suara
1	Partai NasDem	8.402.812	6,72 %
2	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	11.298.957	9,04 %
3	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	8.480.204	6,79 %
4	PDI Perjuangan	23.681.471	11,98 %
5	Partai Golkar	18.432.312	14,75 %
6	Partai Gerindra	14.760.371	11,81 %

7	Partai Demokrat	12.728.913	10,19 %
8	Partai Amanat Nasional (PAN)	9.481.621	7,59 %
9	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	8.157.488	6,53 %
10	Partai Hanura	6.579.498	5,26 %
11	Partai Bulan Bintang (PBB)	1.825.750	1,46 %
12	PKPI	1.143.094	0,91 %

Sumber : www.kpu.go.id , tahun 2018

Tabel 4: Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Legislatif 2014 Provinsi Lampung

No	Nama Partai	Perolehan Suara
1	Partai Nasdem	304.422
2	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	333.767
3	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	352.971
4	PDI Perjuangan	711.346
5	Partai Golkar	464.318
6	Partai Gerindra	538.643
7	Partai Demokrat	470.792
8	Partai Amanat Nasional (PAN)	421.464
9	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	148.105
10	Partai Hanura	232.196
11	Partai Bulan Bintang (PBB)	45.482
12	PKPI	35.994

Sumber : KPU Provinsi Lampung

Tabel 5: Perolehan Suara Partai politik Pada Pemilihan Legislatif 2014 Kota Bandar Lampung

No	Nama Partai	Perolehan Suara
1	Partai Nasdem	42.552
2	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	21.208
3	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	42.918
4	PDI Perjuangan	84.552
5	Partai Golkar	41.250
6	Partai Gerindra	38.998
7	Partai Demokrat	38.719
8	Partai Amanat Nasional (PAN)	63.930
9	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	34.852
10	Partai Hanura	24.616
11	Partai Bulan Bintang (PBB)	5.050
12	PKPI	7.378

Sumber : KPU Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 3, 4 dan 5 dapat dilihat bahwa perolehan suara Partai NasDem yang merupakan Partai Politik baru dalam tingkat nasional, provinsi dan Kota terbilang cukup baik yang mana dapat melebihi suara

partai yang telah beberapa kali mengikuti pemilu. Partai politik yang menjadi peserta pemilu tentu saja memiliki target untuk memenangkan pemilu agar dapat menduduki kursi legislatif di pemerintahan, baik dari partai yang telah lama berkibar di kiprah politik maupun partai-partai yang baru mengikuti pemilu pada 2019 mendatang seperti Partai Perindo, PSI, Partai Berkarya dan Partai Garuda.

Partai politik baru yang akan mengikuti pemilu mendatang membutuhkan strategi pemasaran dengan rencana yang matang. Masyarakat umumnya lebih cenderung terfokus kepada partai-partai politik lama yang namanya telah dikenal luas oleh masyarakat, sehingga strategi yang matang dibutuhkan oleh partai-partai politik untuk memenangkan suara dalam pemilihan umum serta untuk memenangkan nama-nama calon legislatif yang diusung oleh partai tersebut.

Tabel 6: Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung Pada Pemilu Tahun 2019

No	Kabupaten	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Pemilih
1	Kota Bandar Lampung	20	126	634.872
2	Metro	5	22	112.193
3	Lampung Barat	15	136	206.792
4	Lampung Selatan	17	260	722.348
5	Lampung Tengah	28	311	923.566
6	Lampung Timur	24	264	769.563
7	Lampung Utara	23	247	437.999
8	Mesuji	7	105	148.205
9	Pesawaran	11	144	328.806
10	Pesisir Barat	11	118	108.258
11	Pringsewu	9	131	291.352
12	Tanggamus	20	302	445.506
13	Tulang Bawang	15	151	264.139
14	Tulang Bawang Barat	9	96	192.694
15	Way Kanan	14	227	328.633
Jumlah		228	2.640	5.914.926

Sumber : <https://lampung.kpu.go.id/info/publikasi> , tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 tentang Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung di atas, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah pemilih terbesar keempat setelah Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Selatan. Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota madya dimana segala bentuk kegiatan politik dan pemerintahan berpusat di daerah ini, serta partai politik banyak menempatkan calon legislatif yang diusung untuk mencalonkan diri di Kota Bandar Lampung.

Tabel 7 : Daftar Jumlah Calon DPRD Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

	Perindo		PSI		Berkarya		Garuda	
	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon
Lampung Tengah	1	6	1	-	1	-	1	3
	2	7	2	2	2	-	2	-
	3	10	3	3	3	-	3	2
	4	8	4	2	4	2	4	-
	5	10	5	5	5	-	5	3
Lampung Timur	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon
	1	6	1	3	1	3	1	-
	2	6	2	3	2	2	2	-
	3	5	3	-	3	1	3	-
	4	3	4	-	4	2	4	-
	5	3	5	3	5	3	5	2
	6	5	6	2	6	2	6	2
	7	6	7	5	7	2	7	-
Lampung Selatan	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon
	1	6	1	3	1	-	1	3
	2	7	2	4	2	2	2	-
	3	8	3	6	3	3	3	5

	4	8	4	3	4	5	4	-
	5	6	5	-	5	3	5	3
	6	7	6	6	6	5	6	-
	7	8	7	5	7	3	7	8
Kota Bandar Lampung	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon	Dapil	Jumlah Calon
	1	8	1	6	1	7	1	3
	2	8	2	6	2	8	2	3
	3	8	3	5	3	7	3	7
	4	9	4	-	4	9	4	4
	5	9	5	3	5	9	5	5
	6	8	6	3	6	8	6	5

Sumber : Diolah oleh peneliti melalui <https://infopemilu.kpu.go.id> , tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 tentang Daftar Jumlah Calon Legislatif Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung di atas, rata-rata jumlah calon legislatif yang diusung oleh Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda paling banyak mencalonkan diri di Kota Bandar Lampung serta penduduk Kota Bandar Lampung yang bersifat heterogen yang memiliki penduduk beragam seperti suku, etnis, pengetahuan, dan agama. Sehingga Kota Bandar Lampung menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 8 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian
1	Yurike Pratiwi	2016	Strategi Kampanye Partai Nasional Demokrat (NasDem) Pada Pemilu Legislatif 2014 (Studi di Dewan Perwakilan Cabang Tanjung

			Karang Pusat)
2	Dio Baleri	2017	Strategi Pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar Dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021
3	Arin Fatmawati	2018	<i>Political Branding</i> “Sobat Mustafa” Dalam Pembentukan Citra Mustafa Sebagai Bakal Calon Gubernur Lampung Periode 2018-2023
4	Carry Heart Kandowanko, Pamerdi Gili Wiloso dan Elly, E Kudubun	2014	Kiprah Politik Partai Gerindra (Studi Tentang Stategi Pemenangan Calon Legislatif Terpilih Partai Gerindra Dalam Pemilu 2014 Di Kota Salatiga)
5	Debora Sanur Lindawati	2013	Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014
6	Bowo Sugiarto, Oktafiani C Pratiwi dan Andi A Said Akbar	2014	Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah
7	Nurul Qalbi	2015	Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013
8	Joko Sutarso	2011	Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum

Sumber : Diolah Penulis, tahun 2018

Perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) lebih terfokus kepada strategi kampanye yang dilakukan oleh Partai Nasional Demokrat (NasDem) pada pemilihan legislatif tahun 2014 lalu. Penelitian ini menggunakan jenis strategi ofensif, strategi ketokohan dan kelembagaan, serta hasil akhir dari penelitian ini adalah merujuk pada efektif atau tidak efektif strategi kampanye yang diterapkan oleh Partai NasDem tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Baleri (2017) dengan fokus kepada strategi pemenangan namun tertuju langsung kepada kandidat yang bersangkutan, yaitu Herman HN-Yusuf Kohar pada pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan tujuh indikator menurut Firmanzah yaitu profil calon, jaringan, media, tokoh, program, keluarga dan uang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Arin Fatmawati (2018) yang membahas tentang *political branding* yang dilakukan oleh sobat Mustafa dalam pembentukan citra Mustafa sebagai bakal calon Gubernur Provinsi Lampung periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan analisis pemasaran politik 4P (*Produk, Promotion, Price dan Place*), *political branding* dan strategi STP (*Segmentasi, Targeting dan Positioning*), serta menganalisis aktivitas pencitraan politik dengan menggunakan *political advertising* dan *political public relations*.

Penelitian keempat adalah jurnal yang ditulis oleh Kandowangko, Pamerdi Gili Wiloso dan Elly, E Kudubun (2014). Penelitian ini membahas tentang strategi pemenangan Partai Gerindra pada pemilu tahun 2014 yang berlokasi di Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan perspektif dasar ANT (*Actor Network Theory*), dimana perspektif dasar ANT menggabungkan antara manusia dan non manusia (organisasi dan institusi). Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan metode kualitatif serta jenis penelitian deskriptif dan eksplanori.

Penelitian kelima adalah jurnal yang ditulis oleh Lindawati (2013) penelitian ini memiliki cakupan yang luas karena membahas tentang strategi partai politik dalam menghadapi pemilu 2014, tidak hanya terfokus pada salah satu partai. Penelitian ini membahas pula tentang sistem dan aturan main serta strategi partai politik dalam pemilu 2014, baik strategi kampanye politik dan kampanye pemilu.

Penelitian keenam merupakan jurnal oleh Sugiarto, Oktafiani C Pratiwi dan Andi A Said Akbar (2014) yang membahas tentang strategi pemenangan pasangan Husein-Budhi dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Banyumas tahun 2013. Penelitian ini mencakup analisis strategi pemenangan yang meliputi area konsolidasi partai, segmentasi, *targeting*, *positioning* dan citra kandidat dalam memenangkan pemilukada. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan informan.

Penelitian ketujuh merupakan jurnal oleh Qalbi (2015), dalam penelitian ini lebih terfokus pada strategi komunikasi politik yang digunakan oleh pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto-Syamsu Rizal untuk memenangkan pemilihan Walikota-Wakil Walikota Makassar pada tahun 2013. Tipe penelitian yang digunakan bersifat analisis deskriptif. Penelitian kedelapan merupakan jurnal oleh Joko Sutarso (2011) yang membahas mengenai pendekatan *marketing* politik dalam pemilihan umum. Penelitian ini lebih terfokus pada pendekatan dalam pengelompokan *marketing* politik yaitu berupa segmentasi pemilih.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti strategi pemasaran yang dilakukan oleh partai politik baru dalam pemilihan legislatif tahun 2019 mendatang dengan judul “Strategi Pemasaran Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 (Studi Pada Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemasaran partai politik baru yaitu Perindo, PSI, Partai Berkarya dan Partai Garuda dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran partai Perindo, PSI, Partai Berkarya dan Partai Garuda sebagai partai politik baru dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pihak-pihak berkepentingan untuk

memperdalam teori strategi *marketing* politik dalam kajian ilmu politik.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melihat fenomena politik secara khusus adalah strategi pemasaran yang digunakan partai politik dalam pemilihan DPRD.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Sugiono (2013:160) strategi berasal dari kata "*Stratos*" yang berarti tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi. Istilah strategi meluas ke dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang industri, politik maupun komunikasi politik.

Robbins (Sugiono,2013:160) berpendapat bahwa strategi didefinisikan sebagai penentuan dari tujuan dasar jangka panjang dan sasaran sebuah organisasi, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut. Jones (Sugiono,2013:160-161) mendefinisikan strategi organisasi sebagai pola spesifik dan keputusan-keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemimpin untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya dalam rangka mencapai keunggulan bersaing dan menggungguli pesaing.

Penulis mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara dan rencana yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan. Strategi dalam penelitian ini adalah cara dan rencana yang dilakukan oleh partai politik baru yaitu Partai Perindo, PSI, Partai Berkarya dan Partai Garuda untuk memenangkan pemilihan legislatif 2019.

Robbins (Sugiono,2013:161) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan mengenai strategi, yaitu:

1. *Planning Mode* (Model Perencanaan), pandangan ini menjelaskan bahwa strategi sebagai sebuah model perencanaan atau kumpulan pedoman eksplisit yang dikembangkan sebelumnya. Pimpinan partai politik atau organisasi mengidentifikasi arah tujuan mereka, kemudian mengembangkan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai hal itu.
2. *Evolutionary Mode* (Model Evolutioner), pandangan ini menjelaskan bahwa strategi tidak selalu harus merupakan rencana yang dipikirkan secara matang dan sistematis. Strategi berkembang dari waktu ke waktu sebagai pola dan arus keputusan yang bermakna.

2. Jenis Strategi

Robbins (Sugiono,2013:163-164) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis strategi, yaitu:

- a. *Defender*, berorientasi pada sebuah organisasi yang lebih senang akan stabilitas dengan cara memproduksi hanya sejumlah produk terbatas yang ditujukan pada suatu segmen yang sempit dan seluruh pasar potensial.
- b. *Prospectors*, kekuatan sebuah organisasi lebih pada menemukan dan mengeksploitasi produk baru dan peluang pasar, dan inovasi lebih penting dari pada keuntungan besar.
- c. *Analyzers*, strategi ini mengkombinasikan antara *defender* dan *prospectors* dengan meminimalkan resiko dan memaksimalkan peluang untuk memperoleh keuntungan .
- d. *Reactor*, dimaksudkan untuk menjelaskan pola-pola yang tidak konsisten dan tidak stabil yang timbul jika salah satu dan ketiga strategi lainnya dikejar secara tidak benar.

Schoder (Pito,2006:199) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis strategi, yaitu:

- a. Strategi Ofensif

Strategi ofensif biasa digunakan saat partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau saat pihak eksekutif ingin mengimplementasikan politik yang akan diberikan. Strategi ofensif pada dasarnya diterapkan pada saat kampanye politik dan harus menampilkan perbedaan yang jelas antar partai. Strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar adalah kunci dari strategi ofensif.

Strategi perluasan pasar dalam kampanye pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada, sehingga harus ada penawaran baru atau lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai lain. Strategi ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan penawaran-penawaran yang lebih baik dari penawaran partai lain.

Strategi menembus pasar adalah strategi penggalan potensi yang telah ada secara optimal yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam sebuah target. Strategi ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.

b. Strategi Defensif

Strategi defensif dilakukan saat partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas pasar. Strategi defensif juga dilakukan jika sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar dapat membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi mempertahankan pasar merupakan strategi untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Strategi ini biasanya dilakukan saat partai akan memelihara

pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung.

B. Marketing Politik

Kotler (Sugiono,2013:71) mendefinisikan *marketing* atau pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Makna dari politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan.

Kotler dan Amstrong (Sugiono,2013:74) menyatakan ada lima konsep dasar dari strategi pemasaran yaitu konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, konsep pemasaran dan konsep pemasaran berwawasan sosial. Firmanzah menjelaskan bahwa konsep *marketing* dalam politik mengharuskan fokus pada pasar, persaingan, konsumen dan pesaing.

Nursal (2004:23) *political marketing* atau *marketing* politik adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis dan juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Tujuannya membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi dan perilaku pemilih. Perilaku pemilih yang diharapkan adalah ekspresi mendukung dengan berbagai dimensinya, khususnya menjatuhkan pilihan kepada partai atau kandidat tertentu.

Nursal (Firmanzah,2012: 217) mengatakan bahwa terdapat tiga strategi pendekatan pasar yang dapat dilakukan untuk mencari dan mengembangkan pendukung selama masa kampanye terutama bagi partai politik, yaitu :

1. *Push-marketing*

Strategi ini menitikberatkan kepada cara partai politik untuk mendapat dukungan melalui stimulan yang diberikan kepada pemilih. Masyarakat perlu mendapatkan dorongan untuk memilih suatu kontestan, selain itu partai politik perlu menyediakan sejumlah alasan yang rasional maupun emosional kepada para pemilih agar tergerak dan bersedia mendukung suatu kontestan.

2. *Pass-marketing*

Strategi ini menggunakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi opini publik. Sukses atau tidaknya peraihannya akan sangat ditentukan oleh pemilihan para *influencer*. Semakin tepat *influencer* yang dipilih, efek yang diraih menjadi semakin besar dalam mempengaruhi pemilih.

3. *Pull-marketing*

Strategi ini menitikberatkan kepada *image* politik yang positif dimana pemilih cenderung memilih partai atau kontestan yang memiliki arah yang sama dengan apa yang pemilih rasakan. Strategi ini menyampaikan pesan kepada pemilih melalui media massa seperti media elektronik, media cetak hingga sosial media.

Sugiono (2013:79) menyatakan model proses *marketing* terdiri dari empat bagian, pertama partai, kandidat atau organisasi. Kedua, lingkungan. Ketiga, *strategic mix*, dan keempat, *market*. Bahasan *strategic mix* dalam *political marketing* memiliki kekhasan tersendiri dengan bauran pemasaran pada umumnya, yaitu :

1. *Product*/produk

Dalam *marketing politik*, produk yang ditawarkan biasanya berupa partai politik itu sendiri sebagai salah satu bentuk produk sosial, cita-cita (visi), program dan para calon yang diajukan oleh partai politik untuk menduduki posisi di pemerintahan.

2. *Promotion*/Promosi

Promosi dilakukan untuk menarik perhatian khalayak luas melalui teknik-teknik komunikasi baik media cetak dan media elektronik. Promosi dalam konteks politik, lebih dikenal dengan istilah kampanye. Kampanye memegang peranan penting dalam pemasaran politik dimana hal tersebut akan berimplikasi pada *brand awareness* yang akan tercipta di benak pemilih. Promosi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memasarkan partai politik beserta program dan visinya serta memasarkan kandidatnya yang dicalonkan dalam pemilihan.

Salah satu cara yang paling efektif dalam promosi adalah dengan memperhatikan masalah penting yang dihadapi oleh masyarakat dimana sebuah kelompok masyarakat berada, dengan begitu masyarakat akan selalu merasakan kehadiran partai politik dan

masyarakat merasa bahwa partai politik selalu memperhatikan, menampung dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat.

3. *Price/Harga*

Komponen inti dalam harga meliputi, pertama harga ekonomi yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan institusi politik selama periode kampanye. Kedua, harga psikologis yang mengacu pada harga persepsi psikologis, misalnya apakah pemilih merasa nyaman dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan pekerjaan dari kandidat, dan ketiga, harga nasional berkaitan dengan apakah para kandidat dapat menjadikan citra positif suatu bangsa negara.

4. *Place/Penempatan*

Penempatan berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah institusi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan pemilih atau calon pemilih. Hal ini berarti, institusi politik harus bisa mengidentifikasi dan memetakan struktur serta karakteristik masyarakat. Identifikasi dapat dilakukan dengan melihat konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan kondisi fisik geografisnya. Sedangkan pemetaan dapat dilakukan secara demografis dimana pemilih dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, agama, etnis, dan usia. Serta pemetaan juga dapat dilakukan berdasarkan keberpihakan pemilih terhadap suatu institusi politik. Pemilihan media seperti televisi, koran, pamflet, internet, brosur dan

poster serta kunjungan para calon legislatif dan partai politik kepada masyarakat dikategorikan sebagai distribusi politik.

Penggunaan teori 4P dalam dunia politik menjadikan pemasaran politik tidak hanya sebatas iklan, namun pemasaran politik menyangkut cara sebuah partai politik untuk menformulasikan produk politik serta menyusun program publikasi kampanye dan strategi segmentasi untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat. Tujuan dari pemasaran dalam politik adalah untuk membantu kontestan lebih baik dalam mengenal masyarakat yang diwakili atau menjadi target dan mengembangkan isu politik yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Terdapat tiga strategi pemasaran politik yang dapat berpengaruh terhadap jalannya sebuah proses pemasaran, yaitu:

a. Segmentasi

Firmanzah (2011:157) mengartikan segmentasi sebagai suatu proses identifikasi dan klasifikasi masyarakat ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki agenda dan tujuan politik sendiri. Melalui segmentasi, partai politik dapat menyusun program kerja, pesan politik dan produk politik kepada masyarakat dengan tepat sasaran. Segmentasi perlu dilakukan untuk memudahkan partai politik dalam menganalisis perilaku masyarakat, mengingat masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda.

Segmentasi perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik suatu kelompok masyarakat karena menggunakan satu pendekatan kepada semua karakteristik masyarakat akan membuat tidak efisiennya pendekatan tersebut. Seberapa besar pesan politik tersebut akan diterima oleh kelompok masyarakat berkaitan dengan seberapa besar kesesuaian pilihan bahasa, media penyampaian dan komunikasi dengan kondisi masyarakat yang menjadi target. Dasar dari segmentasi pemilih adalah dengan segmentasi geografi, demografi, psikografi, perilaku, sosial-budaya dan sebab-akibat.

Tabel 9: Metode Segmentasi Pemilih

Dasar Segmentasi	Detail Penjelasan
Geografi	Masyarakat dapat di segmentasi berdasarkan geografis dan kerapatan populasi. Misalnya produk politik yang dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan berbeda dengan produk politik yang dibutuhkan masyarakat pedesaan
Demografi	Masyarakat dapat di segmentasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan kelas sosial. Masing-masing kategori memiliki pandangan yang berbeda terhadap isu politik
Psikografi	Masyarakat dapat di segmentasi berdasarkan kebiasaan, <i>life style</i> dan perilaku yang terkait dengan isu-isu politik
Perilaku	Masyarakat dapat di segmentasi berdasarkan intensitas ketertarikan dan keterlibatan dengan isu politik serta perhatian terhadap permasalahan politik
Sosial-budaya	Masyarakat dapat di segmentasi berdasarkan sosial budaya seperti budaya, suku dan etnik
Sebab-akibat	Selain metode segmentasi yang bersifat statis, metode ini mengelompokkan masyarakat berdasarkan perilaku yang muncul sebagai akibat dicanangkannya isu-isu politik. Pemilih dapat dikelompokkan berdasarkan pemilih rasional, tradisional dan kritis.

Sumber : Firmanzah (2011:161)

Segmentasi atau pemetaan penting dilakukan mengingat partai politik diharapkan dapat selalu hadir dalam setiap karakteristik masyarakat.

Institusi politik diuntut untuk dapat membuat program yang memuaskan segenap lapisan masyarakat untuk memperoleh dukungan suara sebesar mungkin.

Smith dan Hirst (Firmanzah, 2011:159) menyatakan bahwa segmentasi diperlukan karena beberapa hal. Pertama, tidak semua segmen pasar harus dimasuki dan hanya segmen yang memiliki jumlah dan ukuran besar harus lebih di perhatikan. Kedua, sumber daya partai politik terbatas. Ketiga, masing-masing segmen memiliki karakteristik yang berbeda sehingga partai politik harus memiliki pola pendekatan yang berbeda kepada suatu kelompok masyarakat. Keempat, segmentasi perlu dilakukan dalam iklim persaingan partai politik, karena harus ada analisis yang membedakan bersaing antar satu partai dengan yang lain.

b. Targeting

Targeting dilakukan untuk memilih target segmen pemilih, dalam *targeting* hal pertama yang dilakukan adalah membuat standar dan acuan pengukuran masing-masing segmen dengan menggunakan jumlah dan besaran potensi pemilih dalam setiap segmen. Kelompok masyarakat yang memiliki jumlah populasi yang besar merupakan target politik untuk di dekati karena kelompok tersebut dapat menyumbang perolehan suara dalam jumlah besar.

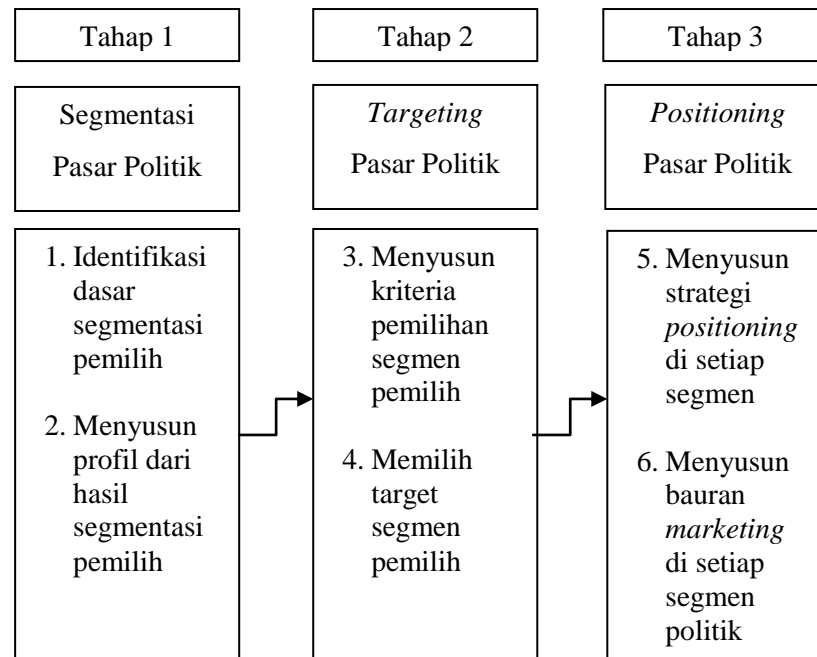
Standar pengukuran untuk memilih target dapat menggunakan arti penting dan efek kelompok tersebut dalam mempengaruhi opini publik. Kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk

opini publik merupakan kelompok masyarakat yang layak menjadi target kontestan pemilu meskipun tidak memiliki jumlah yang banyak. Pertimbangan dalam memilih segmen mana yang akan menjadi target politik sangat ditentukan oleh dua hal. Pertama, efek langsung dari segmen politiknya yaitu perolehan suara dalam pemilu. Kedua, efek pengganda dengan ikutnya segmen masyarakat tersebut dalam memperbesar perolehan suara.

c. *Positioning*

Positioning merupakan aktivitas yang dimaksudkan untuk menanamkan kesan dibenak pemilih agar dapat membedakan produk yang dihasilkan oleh partai politik. Produk yang berasal dari partai politik akan direkam menjadi *image* dalam benak pemilih. Produk dan *image* politik harus memiliki sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan produk-produk politik lainnya. Pembedaan perlu dilakukan dalam *positioning* politik karena akan memudahkan masyarakat dalam membedakan produk suatu partai dari produk-produk dari partai lain.

Gambar 1: Tahapan Segmentasi, *Targeting* dan *Positioning*



Sumber : Firmanzah (2011:223)

C. Partai Politik

1. Definisi Partai Politik

Neumann (Cholisin dan Nasiwan, 2012 : 111) partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintahan dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda.

Joseph Lapalombara & Myron Weiner (Sitepu, 2012 : 185) menyatakan bahwa terdapat 3 teori asal usul partai politik yaitu, pertama teori kelembagaan yang melihat ada keterhubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori historis yang melihat

timbulnya partai politik karena situasi perubahan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis mendefinisikan partai politik sebagai suatu kelompok yang terorganisir dimana setiap anggotanya memiliki nilai-nilai, cita-cita dan tujuan yang sama untuk menduduki posisi-posisi di pemerintahan yang dimaksudkan untuk mewakili kepentingan-kepentingan masyarakat dengan melalui pemilihan umum.

2. Fungsi Partai Politik

Sitepu (2012 : 189) menyatakan bahwa fungsi partai politik adalah :

a. Sarana Komunikasi Politik

Komunikasi politik layaknya sebagai arah yang mengalirkan pesan-pesan berupa tuntutan protes dan berupa dukungan atau aspirasi dan kepentingan ke jantung (pusat) pemrosesan sistem politik dan hasil daripada pemrosesan tersebut yang tersimpul dalam fungsi-fungsi *output* yang berupa kebijakan dari pemerintah. Dengan adanya partai politik, masyarakat dapat menyalurkan aspirasi atau pendapatnya kepada partai politik.

b. Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik ialah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat, dengan melalui proses sosialisasi politik para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi

terhadap kehidupan politik yang berlangsung. Sosialisasi politik dibagi dua, yaitu pertama, pendidikan politik yang merupakan sebuah proses dialogis diantara pemberi pesan dan penerima pesan, agar masyarakat mengenal nilai-nilai, norma-norma dan simbol-simbol negaranya. Kedua, indoktrinasi politik yang merupakan proses sepihak ketika penguasa memobilisasi dan memanipulasi masyarakat untuk menerima nilai, norma dan simbol yang dianggap oleh yang sedang berkuasa sebagai sesuatu yang ideal dan baik.

c. Sarana Rekrutmen Politik

Tujuan utama partai politik adalah turut serta dalam atau terlibat dalam politik praktis pemerintahan, maka sudah barang tentu salah satu fungsi partai politik adalah dengan melakukan rekrutmen politik guna mengisi posisi-posisi yang dibutuhkan dalam lembaga-lembaga politik negara seperti DPR.

d. Sarana Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut serta dalam menentukan pemimpin pemerintahan

e. Sarana Pengatur Konflik

Mengendalikan konflik seperti perbedaan pendapat dan pertikaian fisik dengan cara dialog, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan, dan membawa permasalahannya ke badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan keputusan politik.

3. Tipologi Partai Politik

Surbakti (2010 : 155) mendefinisikan bahwa tipologi partai politik adalah pengklasifikasian partai berdasarkan kriteria tertentu seperti asas dan orientasi, komposisi dan fungsi anggota serta basis sosial dan tujuan.

a. Asas dan Orientasi

Berdasarkan asas dan orientasinya, partai politik dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

1. Partai Politik Pragmatis : partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tak terikat kaku pada suatu doktrin dan ideologi tertentu.
2. Partai Politik Doktriner : partai Politik yang memiliki sejumlah program dan kegiatan konkret sebagai penjabaran ideologi.
3. Partai Politik Kepentingan : partai politik yang dibentuk atas dasar kepentingan, seperti petani, buruh, agama maupun lingkungan hidup yang ingin berpartisipasi dalam pemerintahan.

b. Komposisi dan Fungsi Anggota

Berdasarkan komposisi dan fungsi anggotanya, partai politik dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Partai Politik Massa : partai politik yang mengandalkan pada keunggulan jumlah anggota dengan memobilisasi massa sebanyak-banyaknya.

2. Partai Politik Kader : partai politik yang mengandalkan kualitas anggota, keketatan organisasi, dan disiplin organisasi sebagai kekuatan utama.

c. Basis Sosial dan Tujuan

Basis sosial dan tujuan dari partai politik dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Partai politik yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat.
2. Partai politik yang anggotanya berasal dari kelompok-kelompok tertentu.
3. Partai politik yang anggotanya berasal dari pemeluk agama tertentu.
4. Partai politik yang anggotanya berasal dari budaya tertentu.

4. Sistem Kepartaian

Sitepu (2012:192) menjelaskan bahwa sistem kepartaian adalah pola perilaku dan interaksi diantara sejumlah partai politik dalam suatu sistem politik, yang artinya tujuan utama dari partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun dengan berdasarkan ideologi tertentu. Ada beberapa jenis sistem kepartaian yang di ungkapkan oleh Maurice Duverger (Arifin,2013: 84) yaitu:

- a. Sistem partai tunggal (*One Party System*) yaitu dalam suatu negara hanya ada satu partai politik yang berkuasa. Contohnya Afrika, China dan Kuba.

- b. Sistem dwipartai (*two party system*) yaitu dalam suatu negara hanya ada dua partai yang berkuasa. Contohnya : Inggris, Amerika Serikat, Selandia Baaru dan Kanada.
- c. Sistem multi partai (*multi party system*) dimana dalam suatu Negara ada banyak partai yang berkuasa. Contohnya : Indonesia, Malaysia, Australia, Swedia dan beberapa negara lain.

Sejalan dengan pernyataan Maurice Duverger, Giovanni Sartori (Sitepu,2012:192) mengklasifikasikan sistem kepartaian, yaitu:

- a. Sistem pluralism sederhana, merupakan suatu sistem kepartaian yang menggambarkan kurang adanya perbedaan ideologi yang secara tajam antara partai-partai politik yang berinteraksi atau dapat juga dikatakan bahwa tidak ada perbedaan-perbedaan pandangan ideologis.
- b. Sistem pluralisme moderat merupakan suatu sistem kepartaian yang menyediakan ruang bagi lebih dua partai politik untuk saling berkompetisi dalam pemilihan umum.
- c. Sistem pluralism ekstream yaitu suatu sistem kepartaian yang terpolarisasi biasanya terwujud di negara heterogen. Jumlah partai politik yang ada tidak sedikit dan memiliki ideologi yang berbeda-beda dan bahkan sangat mungkin bertentangan.

D. Pemilihan Umum

1. Definisi Pemilihan Umum

Surbakti (Cholisin & Nasiwan,2012:126) menyatakan bahwa pemilihan umum atau pemilu adalah salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan. Dengan demikian pemilu dapat diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Andrew Reynolds (Arifin ,2013 :84) menyatakan bahwa pemilihan umum adalah metode yang di dalamnya ada suara-suara (rakyat pemilih) yang diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat.

Berdasarkan definisi menurut ahli tersebut maka penulis mendefinisikan pemilihan umum sebagai suatu cara dalam pelaksanaan demokrasi untuk memilih pemimpin dan memilih para wakil rakyat yang berasal dari partai untuk mengisi kursi di pemerintahan yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Pelaksanaan pemilihan umum adalah hal yang sangat penting untuk di laksanakan dalam negara demokrasi.

Rakyat menggunakan hak suaranya dalam pemilu untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat suatu negara. Pemilihan umum dijadikan tolak ukur dalam sebuah negara yang menganut asas demokrasi, dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara terbuka dan secara bebas,

masyarakat dianggap dapat menyampaikan aspirasinya merupakan salah satu ciri-ciri dari negara yang menganut asas demokrasi.

2. Sistem Pemilihan Umum

Arifin (2013 : 93) terdapat dua sistem pemilu, yaitu sistem distrik dan sistem proporsional. Sistem distrik satu wilayah merupakan pemilihan untuk memilih satu wakil tunggal (*single-member constituency*) atas dasar pluralitas (suara terbanyak). Sistem proporsional satu wilayah merupakan pemilihan untuk memilih beberapa wakil (*multi-member constituency*) yang jumlahnya ditentukan atas dasar suatu rasio. Arifin (2013 : 96), baik sistem distrik maupun sistem proporsional memiliki kelemahan maupun keuntungan, yaitu:

Tabel 10 : Keuntungan dan Kelemahan Sistem Proporsional dan Sistem Distrik

	Keuntungan	Kelemahan
Sistem Proporsional	Tidak ada suara yang hilang karena bersifat representatif	Kekuatan partai sangat bergantung pada pemimpin partai
	Bersifat lebih demokratis	Cenderung mempertajam perbedaan antar partai
Sistem Distrik	Sederhana dan murah diselenggarakan	Kurang representatif karena partai yang kalah akan kehilangan suaranya
	Wakil rakyat yang terpilih lebih dekat dengan rakyat karena kecilnya daerah pemilihan	Memudahkan terjadinya pengotakan etnis dan agama

Sumber : Arifin (2013: 96)

E. Legislatif

1. Definisi Legislatif

Sitepu (2012 : 215-217) menyatakan bahwa legislatif menduduki posisi kunci dalam mekanisme kerja sistem politik atau pemerintahan. Legislatif atau *legislature* mencerminkan salah satu fungsi badan itu, yaitu *legislate* atau yang membuat undang-undang. Dalam sistem pemerintahan presidensial, dimana presiden sebagai kepala dari lembaga eksekutif yang dipilih secara langsung oleh rakyat tidak dapat dijatuhkan dengan mosi tidak percaya dari DPR. Karena kedua lembaga ini dipilih secara langsung oleh rakyat maka terjadinya *Check and Balance* sehingga meminimalisir terjadinya dominasi kekuasaan.

Berdasarkan definisi tersebut maka penulis mendefinisikan badan legislatif sebagai sebuah badan yang membuat peraturan perundang-undangan yang anggotanya berisi para wakil rakyat yang dipilih melalui pemilihan umum. Legislatif memiliki nama lain seperti parlemen dan kongres. Sistem pemerintahan parlemen, legislatif merupakan suatu badan tertinggi dan dapat menunjuk eksekutif. Sistem pemerintahan presidensial, legislatif dan eksekutif adalah badan yang memiliki pemisahan kekuasaan yang tegas.

2. Fungsi Legislatif

a. Fungsi Legislasi

Kata legislasi berasal dari Bahasa Inggris "*legislation*" yang berarti perundang-undangan dan pembuatan undang-undang (UU) sementara kata "*legislation*" berasal dari kata kerja "*to legislate*"

yang berarti mengatur atau membuat undang-undang. Fungsi legislasi dari badan legislatif adalah fungsi membuat undang-undang.

Sistem pemerintahan presidensial, terdapat adanya pemisahan kekuasaan secara tegas antara kekuasaan legislatif dan kekuasaan eksekutif. Meskipun kekuasaan membentuk undang-undang berada di tangan lembaga legislatif, namun lembaga eksekutif juga dapat mengusulkan Rancangan Undang-Undang (RUU). Sedangkan dalam sistem pemerintahan parlementer, tidak adanya pemisahan kekuasaan secara tegas antara badan eksekutif dan legislatif, dan ciri tersebut menjadi ciri yang kuat untuk membedakan bentuk pemerintahan parlementer dan presidensial.

b. Fungsi Kontrol

Sitepu (2012 : 220) menjelaskan bahwa badan legislatif berkewajiban untuk mengawasi aktivitas dari badan eksekutif agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat melalui beberapa cara, yaitu :

1. Hak bertanya : hak yang dimiliki oleh parlemen, dimana parlemen dapat bertanya kepada pemerintah mengenai suatu masalah
2. Hak Interpelasi : hak untuk meminta keterangan kepada pihak pemerintah mengenai suatu kebijakan dan pihak eksekutif wajib memberikan penjelasan atau keterangan dalam sidang

pleno yang diakhiri dengan pemungutan suara mengenai apakah keterangan tersebut memuaskan atau tidak memuaskan.

3. Hak Angket : hak dari anggota legislatif untuk mengadakan penyelidikan sendiri. Dalam hal ini dapat dibentuk oleh panitia angket yang melaporkan hasil penyelidikannya kepada anggota legislatif lain yang kemudian merumuskan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut.
4. Mosi Tidak Percaya : merupakan hak kontrol yang paling ampuh, jika badan legislatif menerima mosi tidak percaya maka dalam sistem pemerintahan parlementer, kabinet harus mengundurkan diri.

F. Kerangka Berpikir

Strategi pemasaran merupakan suatu hal yang krusial untuk dilakukan oleh partai politik maupun oleh calon anggota legislatif menjelang pemilihan umum. Banyaknya partai politik yang menjadi peserta pemilu dan banyaknya calon anggota legislatif yang diusung oleh partai menuntut semua partai politik membuat strategi untuk menarik simpatisan khalayak agar dapat memenangkan partainya serta calon yang diusung untuk dapat menempati posisi dalam pemerintahan.

Pemilu 2019 mendatang tercatat sebanyak 16 partai politik nasional yang menjadi peserta termasuk empat partai baru yang menjadi peserta pemilu, yaitu Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda. Banyaknya partai politik yang mengikuti pemilu berdampak pada tajamnya persaingan untuk

menduduki kursi di pemerintahan, sehingga setiap partai menerapkan strategi masing-masing untuk menarik simpatisan khalayak. Penulis ingin meneliti strategi pemasaran yang dilakukan oleh partai politik baru dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 mendatang dengan menggunakan strategi pemasaran politik yaitu Segmentasi, *Targeting* dan *Positioning*.

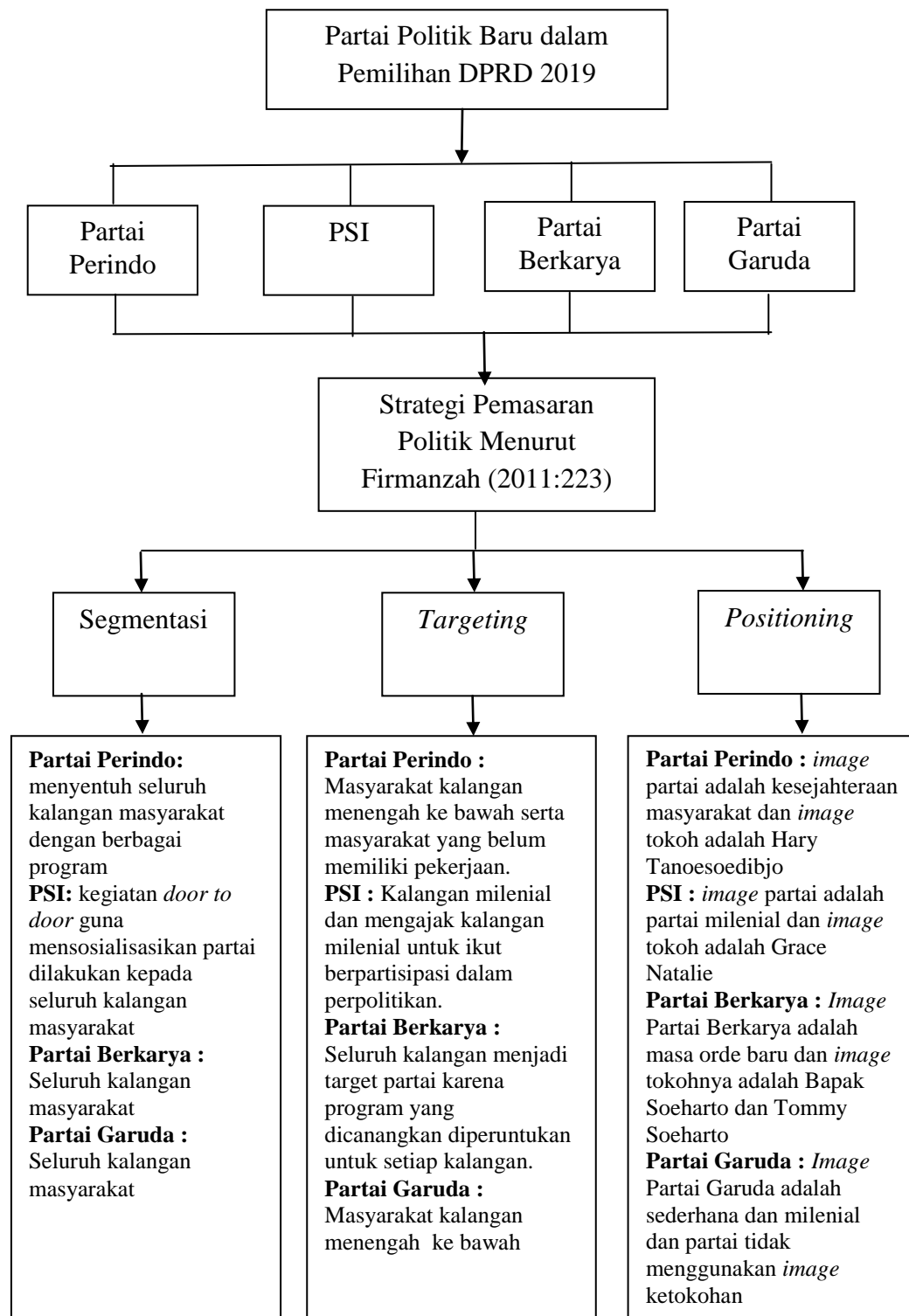
Segmentasi merupakan strategi pemasaran politik dalam proses pendekatan kepada masyarakat sebagai pemilih, dengan mengenali atau mengidentifikasi karakteristik masyarakat dengan dasar geografi, demografi, psikografi, prilaku, sosial-budaya dan sebab-akibat. Segmentasi perlu dilakukan dalam proses kampanye karena partai politik dapat menyusun pesan politik dan program-program politik dengan tepat sasaran. Segmentasi juga dapat memudahkan partai politik untuk mengenali karakteristik dan menganalisis prilaku masyarakat, mengingat masyarakat terdiri dari berbagai kelompok dan karakteristik yang berbeda.

Targeting merupakan strategi pemasaran politik yang dilakukan setelah proses segmentasi. Langkah pertama dalam proses *targeting* adalah dengan membuat standar dan acuan segmen pemilih, standar yang biasa dilakukan adalah banyaknya populasi kelompok masyarakat dan efek kelompok tersebut dalam mempengaruhi opini publik. Kelompok masyarakat yang memiliki jumlah populasi banyak merupakan target yang perlu di dekati oleh partai politik atau calon legislatif karena kelompok tersebut dapat memberikan suara dalam pemilihan umum. Kelompok yang

memiliki efek dan arti penting juga merupakan target yang perlu didekati karena pengaruh yang di berikan oleh kelompok tersebut dapat mempengaruhi opini publik.

Positioning merupakan proses pembentukan *image* politik kepada masyarakat sebagai pemilih. Partai politik perlu menanamkan dan menempatkan produk dan *image* politik dalam benak masyarakat, untuk dapat tertanam produk dan *image* politik harus memiliki sesuatu yang berbeda dengan partai politik lain. *Positioning* politik perlu dilakukan untuk membudahkan masyarakat dalam membedakan produk suatu partai politik dengan partai-partai lain.

Penelitian yang berjudul Strategi Pemasaran Partai Politik Baru Dalam Pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 (Studi Pada Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda) menggunakan kerangka pikir seperti gambar 2 berikut ini:



Sumber : Penulis, Tahun 2018

Gambar 2 : Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Catherine Marshal (Sarwono,2006:193) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Nazir (Sudjarwo dan Basrowi 2009:86) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pemasaran yang dilakukan oleh partai politik baru yaitu Partai Perindo, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Berkarya dan Partai Garuda dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2001: 237) menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksud untuk membatasi studi bahwa dengan adanya fokus maka penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak, serta fokus penelitian diperlukan dalam

penelitian kualitatif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk agar dapat memilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan.

Fokus penelitian dan batasan-batasan dari penelitian ini adalah strategi pemasaran yang dilakukan oleh partai politik baru dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung tahun 2019 yang terfokus kepada DPD Partai Perindo, PSI, Berkarya dan Garuda serta menganalisis kelemahan dan kekuatan partai politik baru di dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 dan mengidentifikasi tipologi partai politik baru. Penelitian ini menggunakan strategi pemasaran politik menurut Firmanzah (2011:223) yaitu:

1. *Segmentasi*, merupakan proses mengenali atau mengidentifikasi karakteristik masyarakat serta dengan segmentasi partai politik dapat menyusun pesan politik dan program-program politik dengan tepat sasaran.
2. *Targeting*, merupakan proses memilih target kelompok sasaran. Standar yang biasa dilakukan dalam menentukan target adalah masyarakat disuatu daerah yang terdapat banyak populasinya atau terdapat suatu individu dalam kelompok yang dinilai dapat mempengaruhi opini publik.
3. *Positioning*, merupakan proses pembentukan *image* politik kepada masyarakat sebagai pemilih. Partai politik perlu menanamkan dan menempatkan produk dan *image* politik dalam benak masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Partai Perindo, PSI (Partai Solidaritas Indonesia), Partai Berkarya dan Partai Garuda yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kota Bandar Lampung merupakan lokasi yang memiliki jumlah calon legislatif terbanyak dari kabupaten lain yang dicalonkan oleh keempat partai tersebut, serta Kota Bandar Lampung memiliki penduduk yang lebih heterogen.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Sarwono (2006 :209) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui informan yang dijadikan sebagai *sample* penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memilih informan-informan yang menguasai permasalahan dalam penelitian. Data primer yang di dapat melalui informan yang dapat dilihat pada tabel 11 dalam halaman 46.

b. Data Sekunder

Sarwono (2006 :209) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder

dalam penelitian ini berupa Undang-Undang, data dari KPU, data dari Partai Politik, foto serta artikel media online.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Informan

Informan adalah pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi yang terkait dan dinilai memiliki informasi tentang strategi pemasaran dalam partai politik baru. Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Sugiyono (2014:85) menjelaskan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan teknik ini agar informasi mengenai strategi pemasaran partai politik di dapat dari informan yang tepat. Adapun di dalam penelitian ini penulis menentukan informan dari susunan pengurus tingkat kota di partai politik yang bersangkutan. Namun untuk PSI dan Partai Berkarya, salah satu informan merupakan pengurus dari tingkat provinsi. Hal ini dikarenakan penulis di arahkan oleh Ketua DPD PSI Kota Bandar Lampung untuk mewawancarai pengurus DPW dengan informan yang telah ditetapkan. Sedangkan Partai Berkarya, penulis diarahkan kepada pengurus tingkat provinsi oleh Ketua DPD Berkarya Kota Bandar Lampung dikarenakan pengurus tingkat kota sedang tidak bisa diwawancarai.

Tabel 11: Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara	Topik Wawancara
1	Rudi Dharmawan	Bendahara DPD Partai Perindo Kota Bandar Lampung	7 Februari 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Perindo
2	M. Reza Satrio Natsir	Wakil Ketua Bidang Litbang & IT DPD Partai Perindo Kota Bandar Lampung	14 Februari 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Perindo
3	Doddie Irawan	Ketua DPD PSI Kota Bandar Lampung	11 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning PSI
4	Eka Fitriyanti	Wakil Ketua II DPW PSI Provinsi Lampung	14 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning PSI
5	M. Agung Hakim Annas	Ketua DPD Partai Berkarya Kota Bandar Lampung	5 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Berkarya
6	M. Oki Udayana	Sekretaris DPW Partai Berkarya Provinsi Lampung	5 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Berkarya
7	Iswan Hamdi	Ketua DPC Partai Garuda Kota Bandar Lampung	8 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Garuda
8	Ida Yati Kusumah	Sekretaris DPC Partai Garuda Kota Bandar Lampung	19 Maret 2019	Segmentasi, Targeting dan Positioning Partai Garuda
9	Dr. Dedy Hermawan,	Pengamat Politik	28 Maret 2019	Segmentasi, Targeting

	S.Sos, M.Si			dan Positioning yang seharusnya dilakukan oleh Partai Politik Baru
10	Nisfu Apriana	Perwakilan Partai Perindo yang memperoleh kursi di DPRD Kota Bandar Lampung	17 Juni 2019	Strategi pemasaran yang dilakukan pada saat kampanye
11	Amransyah	Tokoh Masyarakat	21 Juni 2019	Pendekatan yang dilakukan calon legislatif pada masa kampanye

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian karena tujuan dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional tanya jawab antara dua orang dan secara tatap muka yang dilakukan oleh penulis secara langsung kepada informan atau narasumber terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung oleh penulis dengan beberapa narasumber yang dapat dilihat pada tabel 11 hal 46.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh berdasarkan informasi dan dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan maupun fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Undang-Undang, data dari KPU, data dari Partai Politik, foto serta artikel media *online*.

F. Teknik Pengolahan Data

Arikunto (2010: 251) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap pengolahan data, yaitu:

1. Tahap *editing*, yaitu suatu tahap penyusunan data ke dalam bentuk kategori tertentu yang telah didapat atau diperoleh di lapangan, dalam tahap ini penulis menyusun data mentah yang diperoleh dari rekaman wawancara kepada informan kemudian dijadikan data tertulis.
2. Tahap kategorisasi, yaitu tahap penyusunan data ke dalam kategori yang telah ditentukan secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini penulis mengelompokkan data berdasarkan indikator strategi pemasaran politik, yaitu segmentasi, *targeting* dan *positioning*.
3. Tahap Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data yang diterima.

Dalam proses ini penulis melakukan penafsiran secara mendalam dari data yang sudah didapat dari wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian data awal dalam catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu analisis yang memfokuskan, membuang dan untuk menyusun data untuk dapat ditarik kesimpulan dan dapat digunakan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahapan menyajikan data berupa asumsi, definisi maupun deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap pengambilan keputusan ini penulis menarik kesimpulan atau memverifikasi kebenaran dari data-data yang digunakan. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan telah di verifikasi untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah .

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji

kredibilitas melalui proses triangulasi. Moleong (2001:178) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mencocokkan data yang didapat melalui wawancara terhadap informan dan dokumentasi yang di dapatkan. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan kemudian dicocokkan dengan data-data yang didapat melalui dokumentasi kegiatan.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Partai Perindo

1. Profil Partai Perindo

Partai Perindo atau Partai Persatuan Indonesia dideklarasikan pada tanggal 7 Februari 2015 di Jakarta International Expo, Kemayoran Jakarta berdasarkan partaiperindo.com, Namun berdasarkan AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) Partai Perindo pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa nama Partai Perindo merupakan perubahan nama dari Partai Indonesia Sejahtera (PIS) yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 2006.

Deklarasi Partai Perindo pada Jakarta International Expo di Kemayoran Jakarta di hadiri oleh beberapa petinggi Koalisi Merah Putih (KMP) seperti Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie, Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Hatta Rajasa, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Djan Faridz dan Ketua Umum Partai Hati Nurani (Hanura) Wiranto. Sebelum menjadi partai, Perindo merupakan sebuah ormas (Organisasi Masyarakat) yang di deklarasikan pada 24 Februari 2013. Partai Perindo didirikan dan diketuai oleh Hary Tanoesoedibjo yang merupakan

seorang pengusaha dan sekaligus pemilik MNC Grup, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang media.

Hary Tanoesoedibjo memegang beberapa jabatan di berbagai perusahaan di Indonesia, yaitu sebagai Presiden Direktur PT Global Mediacom Tbk sejak tahun 2002 dan beliau adalah pendiri, pemegang saham dan Presiden Eksekutif Grup PT Bhakti Investama Tbk sejak tahun 1989 yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bisnis manajemen investasi. Tahun 2000, Bhakti Investama yang dipegang oleh Hary Tanoesoedibjo mengambil alih kepemilikan PT Bimantara Citra Tbk yang sebelumnya dimiliki oleh anak mantan Presiden Soeharto yaitu Bambang Trihatmodjo yang kemudian mengubah nama Bimantara Citra menjadi Global Mediacom saat mayoritas saham telah dimiliki oleh Bhakti Investama.

Hary Tanoesoedibjo menjadi Presiden Direktur Global Mediacom pada tahun 2002 dan selain itu beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Media Nusantara Citra (MNC) dan RCTI sejak tahun 2003. Global Mediacom dan MNC belakangan menambah eksistensinya didalam bidang media seperti majalah, tabloid, koran, memegang stasiun televisi swasta yaitu RCTI, GTV dan MNCTV, stasiun radio Trijaya FM dan media cetak Harian Seputar Indonesia.

Setelah sukses dengan dunia bisnis yang telah dijalaninya, Hary Tanoesoedibjo kemudian terjun kedalam dunia politik pada tahun 2011 dengan bergabung dengan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) pada tanggal 9 Oktober 2011. Dalam Partai Nasdem, Hary Tanoesoedibjo menduduki posisi sebagai Ketua Dewan Pakar dan juga Wakil Ketua Majelis Nasional. Namun, kiprah politik Hary Tanoesoedibjo didalam Partai NasDem tidak bertahan lama, pada tanggal 21 Januari 2013 Hary Tanoesoedibjo resmi mengundurkan diri dari Partai NasDem dikarenakan adanya perbedaan pandangan dengan struktur kepengurusan Partai.

Setelah resmi mengakhiri perjalanan politik dengan Partai NasDem, Hary Tanoesoedibjo kemudian membangun ormas Perindo serta melanjutkan perjalanan politiknya di Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) pada 17 Februari 2013. Dalam Partai Hanura, Hary Tanoesoedibjo diberi posisi penting yaitu sebagai Dewan Pertimbangan partai. Hanura mendeklarasikan pasangan Wiranto dan Hary Tanoesoedibjo sebagai pasangan capres cawapres dalam pemilu 2014 namun hasil pileg yang didapat oleh Partai Hanura berkata lain sehingga pasangan Wiranto dan Hary Tanoesoedibjo gagal dalam mencalonkan diri menjadi capres dan cawapres yang kemudian Hary Tanoesoedibjo mengundurkan diri dari Partai Hanura. Kemudian pada tanggal 7 Februari 2015 Hary Tanoesoedibjo medeklarasikan Partai Politik baru yaitu Partai Persatuan Indonesia atau Partai Perindo.

Gambar 3 : Lambang Partai Perindo



PARTAI PERINDO
PERSATUAN INDONESIA

Lambang Partai Perindo memiliki arti sebagai berikut:

- a. Burung Rajawali dengan mata tajam menatap ke depan, bermakna optimisme akan masa depan Indonesia yang merdeka, berdaulat, sejahtera, berbudaya dan bermartabat. Burung Rajawali juga melambangkan kebebasan dan keberanian, menunjukkan kebebasan berpikir dan keberanian.
- b. Kepak sayap berjumlah 5 (lima) helai melambangkan azas partai adalah Pancasila
- c. Warna Merah Putih bermakna nasionalisme kebangsaan dan semangat republikanisme yang terpatri dalam prinsip, sikap dan tindakan.
- d. Warna Biru bermakna kedalaman berpikir dengan mengemban misi persatuan Indonesia. Warna Biru juga menunjukkan semangat perdamaian yang selalu mewarnai gerak dan langkah partai mengemban amanat rakyat Indonesia.

2. Visi dan Misi Partai

Berdasarkan ADART Partai Perindo, Visi Partai Perindo yang tercantum didalam Pasal 4 adalah:

Mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, bersatu, adil, makmur, sejahtera, berdaulat, bermartabat dan berbudaya.

Berdasarkan ADART, Misi Partai Perindo yang tercantum didalam pasal 5 adalah:

- a. Mewujudkan pemerintahan yang berkeadilan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai hukum sesuai dengan UUD 1945.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme untuk Indonesia yang mandiri dan bermartabat.
- c. Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, bermartabat dalam rangka menjaga keutuhan NKRI
- d. Menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik indonesia.
- e. Menegakan hak dan kewajiban asasi manusia dan supremasi hukum yang sesuai Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan keadilan dan kepastian hukum guna melindungi kehidupan rakyat, bangsa dan negara.
- f. Mendorong tumbuhnya ekonomi nasional yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan warga negara Indonesia.

Tujuan dan fungsi Partai Perindo yang tercantum didalam ADART pada pasal 8 dan pasal 9 yaitu :

Tujuan Partai Perindo

- a. Mempertahankan dan mengamalkan pancasila serta menegakkan UUD 1945
- b. Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud oleh pembukaan undang-undang dasar 1945
- c. Menjaga dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- d. Mewujudkan Negara yang sejahtera dan beradilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Partai Perindo didalam mencapai tujuan politiknya, maka fungsi-fungsi yang akan dilakukan adalah:

- a. Melakukan pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat Indonesia agar sadar terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga Negara
- b. Menyerap, menampung, menyalurkan, memperjuangkan aspirasi rakyat dan meningkatkan kesadaran politik sebagai warga Negara.
- c. Mempersiapkan kader-kader politik dengan memperhatikan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3. Struktur Kepengurusan Partai Perindo :

Tabel 12 : Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Perindo

No	Jabatan	Nama
Majelis Persatuan Partai		
1	Ketua	Hary Tanoesoedibjo
2	Sekretaris	David Fernando Audy
3	Anggota	Henry Suparman
4	Anggota	Liliana Tanoesoedibjo
5	Anggota	Ahmad Rofiq
Dewan Pimpinan Pusat		
1	Ketua Umum	Hary Tanoesoedibjo
2	Ketua Bidang Organisasi	Syafril Nasution
3	Ketua Bidang Kader, Anggota dan Saksi	Armyn Gultom
4	Ketua Bidang Litbang & IT	Sururi Alfaruq
5	Ketua Bidang Media dan Komunikasi Massa	Arya Mahendra Sinulinga
6	Ketua Bidang Umkm dan Koperasi	A Wishnu Handoyono
7	Ketua Bidang Politik dan Kebijakan Publik	Mohammad Yamin Tarawy
8	Ketua Bidang Perekonomian	Susy Meillina
9	Ketua Bidang Perempuan dan Anak	Ratih Purnamasari Gunaevy
10	Ketua Bidang Pemilih Pemula, Pemuda dan Olahraga	Anna Luthfie
11	Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan	Budiyanto Darmastono
12	Ketua Bidang Keagamaan	Abd. Khaliq Ahmad
13	Ketua Bidang Hukum dan HAM	Chrisophorus Taufik
14	Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri	Wibowo Hardiwardoyo
15	Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga	R. Fathor Rahman
16	Ketua Bidang Perburuhan dan Ketenagakerjaan	Wina Aemada Sukardi
17	Ketua Bidang Energi dan SDA	Carol Daniel Kadang
Sekretaris Jenderal		
1	Sekretaris Jenderal	Ahmad Rofiq
2	Wakil Sekretaris Jenderal I	Muhammad Sopiyan
3	Wakil Sekretaris Jenderal II	Hilal Rmadhan Nasution
4	Wakil Sekretaris Jenderal III	Donny Ferdiansyah
5	Wakil Sekretaris Jenderal IV	Henky Eko Sriyantono
6	Wakil Sekretaris Jenderal V	H. Muhammad Amin
7	Wakil Sekretaris Jenderal VI	Ajun Damayanti
8	Wakil Sekretaris VII	Angela Herliani Tanoesoedibjo
9	Wakil Sekretaris Jenderal VIII	Debora Debby Wage
10	Wakil Sekretaris IX	M. Perkasa Alam

11	Bendahara Umum	Henry Suparman
12	Bendahara I	Stien Maria Schouten
13	Bendahara II	The Jenny
14	Bendahara III	Eva Mutia
15	Bendahara IV	M. Jainal Abidin
16	Bendahara V	Toha Saut Situmerang
Mahkamah Partai		
1	Ketua	Syafril Nasution
2	Sekretaris	Christophorus Taufik
3	Anggota	Armyn Gultom
4	Anggota	M. Budi Rustanto
5	Anggota	Agus Mulyanto

Sumber : partaiperindo.com, 2019

Terdapat 25 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Perindo di Indonesia, yang salah satunya terdapat di Provinsi Lampung. Saat ini tercatat terdapat 24.202 anggota Partai Perindo di Provinsi Lampung. Adapun Struktur Kepengurusan DPW Partai Perindo Provinsi Lampung yaitu:

Tabel 13 : Kepengurusan DPW Partai Perindo Provinsi Lampung

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Jolly Sanggam, SE
2	Sekretaris	M. Ivan Afrihansah, SE
3	Bendahara	Hery Irsan, SE

Sumber : partaiperindo.com , 2019

Tabel 14 : Kepengurusan DPD Partai Perindo Kota Bandar Lampung

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Ir. Susanti
2	Sekretaris	Yusi Antari, S.E
3	Wakil Sekretaris Internal	Agnesya Dwitia
4	Wakil Sekretaris Eksternal	Sonny Ashadel K
5	Bendahara	Rudi Dharmawan, S.E
6	Wakil Bendahara	Ida Kartini
7	Wakil Ketua Bidang Organisasi	Anes Riswandi
8	Wakil Ketua Bidang Kader, Anggota & Saksi	Syamsurizal, S.T
9	Wakil Ketua Bidang Litbang & IT	M. Reza Satrio Nasir
10	Wakil Ketua Bidang Politik	Hendra Yuliyusman HR
11	Wakil Ketua Bidang Pendidikan & Kebudayaan	Mardiarsyah

12	Wakil Keua Bidang Hukum & Advokasi	Mursalin, S.H., M.Kn
13	Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan	Larisa Setiorini, S.Si., M.M
14	Wakil Ketua Bidang Sosial Ekonomi	Taufik Ismail
15	Wakil Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga	Yohan Wenur, S.E

Sumber : Diolah oleh penulis berdasarkan hasil wawancara, 2019

4. Keikutsertaan Dalam Pemilu

Partai Perindo merupakan salah satu partai politik yang menjadi peserta dalam pemilihan legislatif pada tahun 2019 dengan nomor urut 9. Pemilihan legislatif yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dilaksanakan untuk memilih anggota DPRD Kabupaten/Kota. Berikut data terkait jumlah calon legislatif yang diusung oleh Partai Perindo di Kota Bandar Lampung.

Tabel 15: Jumlah Calon DPRD Kota Bandar Lampung Partai Perindo dalam Pemilu Tahun 2019

Daerah Pemilihan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	5	3	8
2	5	3	8
3	5	3	8
4	6	3	9
5	6	3	9
6	5	3	8
Jumlah	32	18	50

Sumber : Diolah oleh penulis melalui <https://infopemilu.kpu.go.id>, tahun 2019

B. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)

1. Profil Partai Solidaritas Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) didirikan pasca pemilu tahun 2014 dan resmi menjadi Badan Hukum setelah melalui verifikasi Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 7 Oktober 2016. PSI cenderung mengambil target partisipan kalangan anak muda,

perempuan dan lintas agama. Dalam kepengurusan PSI terdapat aturan dimana pengurus PSI dibatasi maksimal berumur 45 tahun dan sampai saat ini rata-rata pengurus partai berusia 20-30 tahun. PSI diketuai oleh Grace Natalie seorang mantan presenter berita dan jurnalis yang pernah bekerja di beberapa stasiun televisi yaitu SCTV, antv dan tvOne. Pada tahun 2012 Grace secara resmi meninggalkan tvOne untuk menjadi CEO Saiful Mujani Research yang merupakan sebuah lembaga riset dan konsultasi yang berakar pada survei opini publik di Indonesia. Namun, pada tahun 2014, Grace Natalie masuk kedalam dunia politik serta menjadi salah satu pendiri Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dengan beberapa orang lainnya dan sekaligus menjadi ketua umum partai tersebut.

Selain Grace Natalie, salah satu pendiri PSI lainnya adalah Raja Juli Antoni yang menjabat sebagai Sekretaris Jenderal dalam PSI. Sebelum menjadi Sekjen dalam PSI, Raja Juli Antoni pernah dipercaya untuk menjadi Direktur Eksekutif Maarif Institut yang didirikan oleh mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah yaitu Ahmad Syafii Maarif. Raja Juli Antoni sempat dicalonkan untuk menjadi Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020 meski sebelumnya Raja Juli Antoni pernah menjabat sebagai Ketua Umum. Namun, Raja Juli mengundurkan diri dikarenakan ingin berkonsentrasi sebagai Sekretaris Jenderal Partai Solidaritas Indonesia (PSI).

Salah satu pendiri PSI lainnya adalah Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka atau yang sering disebut Isyana Bagoes Oka. Beliau merupakan seorang presenter pembawa acara dan presenter berita yang telah bekerja di beberapa stasiun tv yaitu Trans TV, TV7, RCTI dan MetroTV. Saat ini Isyana Bagoes Oka menjabat sebagai Ketua III Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Pembentukan PSI beawal dari obrolan Grace Natalie, Raja Juli Antoni, Isyana Bagoes Oka dan dua orang lainnya pasca pilpres 2014 lalu yang tidak terlepas dari fenomena tradisi kolot partai politik melahirkan calon pimpinan bukan pemimpin. Kelimanya berpandangan bahwa dari pemilihan kepala daerah di Indonesia, hanya beberapa yang mengasilkan sosok pemimpin, padahal partai politik sebagai pengusung bertugas untuk mencetak kader yang mampu menjadi seorang pemimpin bukan seorang pimpinan.

Gambar 4 : Lambang PSI



Lambang PSI memiliki arti sebagai berikut :

- a. Warna dasar merah melambangkan keberanian, warna putih melambangkan kesucian dan kejujuran, warna hitam melambangkan kesetiaan, solidaritas dan kekuatan.
- b. Tulisan PSI merupakan singkatan dari Partai Solidaritas Indonesia. dengan huruf P yang terbuka, menunjukkan PSI adalah partai terbuka.
- c. Bunga mawar putih adalah lambang solidaritas internasional dengan gagasan demokrasi substansif yang juga termaktub dalam UUD 1945.
- d. Lima kelopak luar melambangkan Pancasila dan Tiga kelopak dalam menunjukkan Trisakti.
- e. Kepalan tangan putih melambangkan tekad suci, optimis, pantang menyerah dan selalu kuat memegang teguh prinsip dan cita-cita bangsa.
- f. Warna merah sebagai latar menunjukkan bahwa PSI selalu berani dalam setiap gerakan politiknya, tanpa pernah gentar pada siapapun yang coba menghalangi cita-cita bangsa Indonesia.

2. Visi dan Misi Partai

Visi Partai Solidaritas Indonesia yang tercantum didalam ADART pada pasal 4 adalah :

Indonesia yang berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeagamaan, berkeadilan, berkemajuan dan bermartabat

Sedangkan Misi Partai Solidaritas Indonesia yang tercantum didalam pasal 5 ADART PSI adalah :

- a. Menggalang kekuatan nasional melalui sebuah kepemimpinan politik yang ideologis, terorganisir dan terstruktur.
- b. Menggalang perjuangan politik dengan nilai solidaritas nasional melanjutkan agenda reformasi dan demokratisasi.
- c. Membangun kembali semangat republikanisme, merajut kembali rasa kebangsaan yang terserak, menanam kembali benih-benih idealisme, mendirikan kembali benteng-benteng kebhinnekaan dan membangun kembali pondasi gotong royong.
- d. Mendorong martabat Indonesia dalam pergaulan internasional, sesuai prinsip politik bebas aktif dengan melihat kondisi geopolitik internasional yang sedang berkembang.

Berdasarkan ADART Partai Solidaritas Indonesia, tujuan dan fungsi PSI adalah sebagai berikut:

Tujuan PSI yang tercantum dalam pasal 7:

Partai Solidaritas Indonesia bertujuan mewujudkan Indonesia berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeragaman, berkeadilan, berkemajuan dan bermartabat.

Fungsi PSI yang tercantum dalam pasal 8:

Demi terwujudnya tujuan tersebut, maka Partai berusaha dan berjuang untuk:

- a. Menggalang solidaritas nasional semesta yang terdiri dari seluruh komponen bangsa

- b. Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - c. Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandat konstitusi
 - d. Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partidipatif dan beradab
 - e. Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip Demokrasi Ekonomi
 - f. Menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum
 - g. Memenuhi hak asasi manusia dan hak warga negara Indonesia
 - h. Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial-budaya yang egaliter berdasarkan prinsip bhineka tunggal ika
 - i. Memberikan makna baru pada demokrasi substantif yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia
 - j. Memberikan pendidikan politik, kewarganegaraan dan kebangsaan kepada seluruh rakyat Indonesia
3. Struktur Kepengurusan Partai Solidaritas Indonesia

Tabel 16: Struktur Kepengurusan DPP PSI

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Dewan Pembina	Jeffrie Geovanie
2	Sekretaris Dewan Pembina	Sunny Tanuwidjaja
3	Ketua Mahkamah Partai	Albert Aries
4	Sekretaris Mahkamah Partai	Fenty Noverita Indrawaty
5	Anggota	Fetty Retnofati Senjaya
6	Anggota	Gatot Goei
7	Ketua Umum	Grace Natalie Louisa
8	Ketua I	Sumardy
9	Ketua II	Tsamara Amany
10	Ketua III	Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka
11	Sekretaris Jenderal	Raja Juli Antoni
12	Wakil Sekretaris Jenderal	Satia Chandra Wiguna

13	Wakil Sekretaris Jenderal	Danik Eka Rahmaningtiyas
14	Bendahara Umum	Suci Mayang Sari
15	Wakil Bendahara	Lila Zuhara

Sumber : SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No: M.HH-19.AH.11.01 Tahun 2017

Terdapat 25 jumlah Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PSI yang berada di Indonesia, yang salah satunya berada di Provinsi Lampung. Tercatat sebanyak 12.767 anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Provinsi Lampung. Adapun struktur kepengurusan DPW PSI Provinsi Lampung sebagai berikut:

Tabel 17: Struktur Kepengurusan DPW PSI Provinsi Lampung

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Beni Arifin
2	Wakil Ketua I	Ammar Ali Alamri
3	Wakil Ketua II	Eka Fitriyanti
4	Sekretaris	Febrianda
5	Wakil Sekretaris	Azitrias Tiza
6	Bendahara	Yudith Bawono yudho
7	Wakil Bendahara	Christanti Agusta

Sumber : SK nomor : 021/SK/DPP/2015

Tabel 18: Struktur Kepengurusan DPD PSI Kota Bandar Lampung

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Doddie Irawan, S.H
2	Wakil Ketua	David Natanael
3	Sekretaris	Febriadi
4	Wakil Sekretaris	Mutiara Dewi
5	Bendahara	Vania Asnusa

Sumber : Diolah oleh Penulis berdasarkan hasil wawancara, 2019

4. Keikutsertaan Dalam Pemilu

PSI merupakan satu dari 16 Partai Politik Nasional yang menjadi peserta dalam pemilu 2019 yang berada di nomor urut 11. Pemilihan legislatif yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dilaksanakan untuk memilih anggota DPRD Kabupaten/Kota.

Berikut data terkait jumlah calon legislatif yang diusung oleh PSI di Kota Bandar Lampung.

Tabel 19: Jumlah Calon DPRD Kota Bandar Lampung PSI dalam Pemilu Tahun 2019

Daerah Pemilihan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	3	3	6
2	4	2	6
3	2	3	5
4	-	-	-
5	2	1	3
6	2	1	3
Jumlah	13	10	23

Sumber : Diolah oleh penulis melalui <https://infopemilu.kpu.go.id>, tahun 2019

C. Partai Berkarya

1. Profil Partai Berkarya

Partai Berkarya didirikan pada 15 Juli 2016 dan menjadi badan hukum yang sah sebagai partai politik di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2016. Berdasarkan anggaran dasar partai, Partai Berkarya berazaskan Pancasila bercirikan Religius, kebangsaan, Kerakyatan dan bersifat terbuka bagi seluruh warga negara Republik Indonesia tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan gender. Partai Berkarya merupakan partai yang terdiri dari 2 fusi partai politik, yaitu Partai Beringin Karya (BK) dan Partai Nasional Republik (NASREP), dan diketuai oleh Hutomo Mandala Putra atau biasa dipanggil dengan Tommy Soeharto yang merupakan putra biologis dari Bapak Soeharto.

Sebelum mendirikan Partai Berkarya, pada tahun 2009 Tommy Soeharto ikut memperebutkan kursi pimpinan di Partai Golkar

dalam musyawarah Nasional namun gagal meraih suara. Pada tahun 2016, dinyatakan bahwa Tommy Soeharto akan kembali mencalonkan diri sebagai Pimpinan Partai Golkar namun beliau tidak berpartisipasi dan di tahun yang sama beliau mendirikan Partai Berkarya. Tommy Soeharto mengemban dua jabatan didalam Partai Berkarya yaitu Ketua Majelis Tinggi Partai dan Ketua Dewan Pembina.

Partai yang digagas oleh Keluarga Bapak Soeharto yang sering disebut dengan Keluarga Cendara yang mana seluruh anggota keluarga turut bergabung dengan Partai diantaranya Siti Hardiyanti Indra Rukmana atau yang biasa disebut tutut, Bambang Trihatmodjo, Siti Hediati Harijadi atau Titiek, Sigit Harjojudanto dan Siti Hutami Endang Adiningsih (Mamiiek). Partai Berkarya memiliki lambang beringin dengan warna kuning orange yang mengusung kerinduan masa Orde Baru. Meski terdapat beberapa kontroversi yang diakibatkan oleh lambang partai yang mirip dengan Partai Golkar.

Gambar 5 : Lambang Partai Berkarya



Berdasarkan ADART Partai Berkarya pasal 13 disebutkan bahwa Lambang Partai Berkarya berbentuk rantai lingkarang berwarna orange yang ditopang pita warna orange tulisan “Partai Berkarya” warna hitam, di dalamnya terdapat gambar pohon beringin terdapat warna hijau, hitam dan kuning.

a. Arti warna lambang:

Lambang terdiri dari warna Hitam, Hijau dan Orange:

- i. Warna Hitam bermakna keteguhan dan ketegasan dalam melaksanakan perjuangan.
- ii. Warna kuning bermakna energi, kerjasama, idealisme dan kesejahteraan.
- iii. Warna hijau bermakna muda, pertumbuhan, pembaharuan, dan persahabatan.
- iv. Warna orange bermakna kesungguhan kerja keras, karya nyata dalam mewujudkan kebersamaan untuk mencapai kejayaan bangsa.

b. Arti simbol pada lambang:

- i. Pohon beringin melambangkan tempat bernaung dan berhimpun berbagai suku, agama, golongan dan ras, warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bersatu untuk memperjuangkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 1945 sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945.

- ii. Lingkaran rantai dengan anak rantai 34 (tigapuluh empat) tampak dari depan saling berkaitan dan berpasang-pasangan melambangkan persaudaraan jumlah provinsi se-Indonesia pada saat partai ini dilahirkan pada tahun 2016, simbol semangat dan harapan baru.
 - iii. Tulisan Partai Berkarya di dalam dan di luar pita bermakna identitas diri Partai Berkarya yang mengutamakan kreatifitas dan kekaryaan.
 - iv. Gambar lambang berbentuk lingkaran rantai yang ditopang pita bermakna jalinan kekeluargaan dan persaudaraan yang erat, mandiri, bersinergi membentuk dan mengembangkan partai, komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. Arti lambang PARTAI BERKARYA secara keseluruhan adalah partai pengemban amanah rakyat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mengutamakan ketegasan, kekeluargaan, keterbukaan, kekaryaan dan persatuan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan, sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Visi dan Misi Partai Berkarya

Visi Partai Berkarya :

Terwujudnya kehidupan bangsa Indonesia yang bertaqwa, aman, sejahtera, adil, dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Misi Partai Berkarya :

- a. Menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa melalui penyelenggaraan negara yang demokratis, transparan dan akuntabel yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Memerangi dan membasmi korupsi serta menegakkan supremasi hukum untuk mewujudkan keadilan dan kepastian atas hak dan kewajiban asasi manusia bagi seluruh rakyat Indonesia.
- d. Membangun karakter bangsa dan sistem demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kepribadian bangsa dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang bertaqwa, aman, sejahtera, dan bermartabat.
- e. Mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan dalam membangun perdamaian dunia dengan politik luar negeri yang bebas aktif.

- f. Melahirkan pemimpin yang jujur, tegas, berkemampuan, anti korupsi, memiliki jiwa kepemimpinan, pengemban, pengayom, dan pelayan bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negara.
- g. Melakukan rekonsiliasi nasional yang utuh dalam rangka menyatukan kembali tekad bersama untuk menyongsong masa depan bangsa yang lebih baik dan unggul sesuai cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945.
- h. Membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan terampil.
- i. Membangun sistem perekonomian nasional yang berorientasi pada penguatan ekonomi kerakyatan, membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja seluas-luasnya bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan dan mengembangkan Sumber Daya Alam secara tepat guna dan berdaya guna serta berkeadilan, berwawasan lingkungan dan kemaritiman.
- j. Mengembangkan otonomi daerah untuk lebih memacu percepatan pembangunan di seluruh tanah air guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana yang tercantum didalam anggaran dasar partai pada pasal 9 dan 10 yaitu:

Pasal 9 partai mempunyai tujuan umum dan tujuan Khusus, adapun tujuan umum partai, yaitu:

- a. Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat.
- d. Mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan khusus partai:

- a. Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.
- b. Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat dalam setiap keputusan dan kebijakan politik dan pemerintahan.
- c. Memperjuangkan Visi dan Misi partai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pasal 10 partai berfungsi sebagai sarana:

- a. Pendidikan politik bagi anggota masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Menyerap, meghimpun dan menyalurkan aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
- c. Partisipasi politik anggota dan seluruh Warga Negara Indonesia.
- d. Rekrutmen kader politik dalam pengisian jabatan melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.
- e. Komuniskasi politik untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran politik para anggota dan masyarakat serta penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

3. Struktur Kepengurusan Partai Berkarya

Tabel 20: Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Berkarya

No	Jabatan	Nama
Majelis Tinggi Partai		
1	Ketua	H. Hutomo Mandala Putra
2	Anggota	Laksamana TNI (Purn) Tedjo Edhi Purdijatno, SH
3	Anggota	Mayjen TNI (Purn) muchdi Purwoprandjono
4	Anggota	Neneng A. Tutty, SH
5	Anggota	Dr. H. Badaruddin Andi

		Picunang, ST, MM, MAP, MT
6	Anggota	H. Tintin Hendrayani, SH, S.Sos, MH
7	Anggota	Dr. KH. M. Hasib Wahab Hasbullah
8	Anggota	Hj. Ourida Seskania, SE
9	Anggota	H. Arsyad Kasmar, SH
10	Anggota	Drs. Yockie M. Hutagalung, MM
11	Anggota	HH. Achmad Goesra, SH, M.Si
Dewan Pembina		
1	Ketua	H. Hutomo Mandala Putra
2	Wakil Ketua	Mayjen TNI (Purn) Muchdi Purwoprandjono
3	Sekretaris	Dr. KH. M. Hasib Wahab Hasbullah
Dewan Pertimbangan		
1	Ketua	Laksamana TNI (Purn.) Tedjo Edhi Purdijatno, SH
2	Wakil Ketua	Brigjen TNI (Purn.) Tajuddin M. Noor
3	Wakil Ketua	Wibisono Bachir
4	Sekretaris	Drs. Yockie M. Hutagalung, MM
5	Anggota	Indira Kostiningtias
6	Anggota	Brigjen Pol (Purn.) Drs. Edward R. Pakasi
7	Anggota	Drs. Maludin Sitorus, MM, MBA
8	Anggota	TM. Mangunsong, SH., MH
9	Anggota	KH. Bahana Ja'alhaq Taqwallah
10	Anggota	Rene A. S. Sumampowo, SH
11	Anggota	Dr. Andi M. Natsir
12	Anggota	Rita Irawati Priatna
13	Anggota	Nina Krisnawati, SE, MM
Dewan Kehormatan		
1	Ketua	Mayjen TNI (Purn.) Syamsu Djalal
2	Anggota	Irjen Pol. (Purn.) Dr. Drs. H. Yuskam Nur, SH, MBL, MH
3	Anggota	Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi, MA
4	Anggota	Panembahan Agung Tejowulan
5	Anggota	Mayjen TNI (Purn.) Andi Ibrahim Saleh
6	Anggota	Bimo Pramudyo Soekarno
7	Anggota	Andre Kalimanjaro Lantang
8	Anggota	Arif Muhammad Lutfi
9	Anggota	H. Masban, S.Sos
10	Anggota	Dr. H. Faisal Kamil
11	Anggota	H. Iyus Yusuf Suptandar, BBA

12	Anggota	Ir. Abdul Majid
13	Anggota	Aisyah Mochtar
14	Anggota	Edi Kusnadi
15	Anggota	Dani Wilson, SH.MH
16	Anggota	Yanti Lamando
17	Anggota	Alex Lakaduma, SH
18	Anggota	Muzakir Muannas Tovago
19	Anggota	Irfan Yusuf, SH
20	Anggota	Syarifah Kalsum
21	Anggota	Amustamiruddin
Dewan Pakar		
1	Ketua	Prof. Laode M. Kamaluddin, Ph.D
2	Wakil Ketua	Drs. KH. M. Chozi Wahib Wahab, MA
3	Sekretaris	Hilman Budi Badarsuhada
4	Anggota	Dr. Djawahir Hejazzjey, SH, MA, MH
5	Anggota	H. Renaldi Freyar Hawadi, SH
6	Anggota	TB. Dedi Lesmana, S.Ip
7	Anggota	Dwi Suryawati Said
8	Anggota	Dr. Yudi Relawanto, SH., MBA
9	Anggota	Abdul Khalek Lubis
10	Anggota	Hasanuddin WA
11	Anggota	Ir. Niles Risakotta
12	Anggota	Aprial Hafsal
13	Anggota	Hengky Kurniawan
14	Anggota	Lili Erawati
15	Anggota	Dede Refiandi
16	Anggota	Jane Ahmad Rifai
17	Anggota	Putu Kamiani, SH
18	Anggota	Sabirin Husein Rekasina
19	Anggota	Oktoberiandi
Mahkamah Partai		
1	Ketua	Dr. Drs. Hasanuddin Massaile, Bc.IP, SH, MM
2	Wakil Ketua	H. Syamsul Zakaria, SH, MH
3	Wakil Ketua	Ahmad Jazuli, SH.MH
4	Sekretaris	Yuliana Putri, SH, MH
5	Wakil Sekretaris	Arnold Purba, SH
6	Anggota	Imran Nating, SH, MH
7	Anggota	Alfernando, SH
Dewan Pengurus		
1	Ketua Umum	Neneng A. Tutty, SH
2	Ketua Harian	Drs. H. Arsyad Kasmar, SH
3	Wakil Ketua Umum Bidang Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi	Hj. Tintin Hendrayani, SH, S.Sos, MH
4	Wakil Ketua Umum Bidang Hukum, Politik, dan Pemenangan Pemilu	Sonny Pudji Sasono, SH

5	Wakil Ketua Umum Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat	Hj. Ourida Seskania, SE
6	Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Antar Lembaga, Badan dan Organisasi Sayap/Otonom	Hari Saputra Yusuf, S.Sos, SH
7	Sekretaris Jenderal	Dr. H. Badaruddin Andi Picunang, ST, MM, MAP, MT
8	Wakil Sekretaris Jenderal	Drs. H. Basri Cako
9	Bendahara Umum	RM Hanryanto Joyoningrat
10	Wakil Bendahara Umum	Gunthar H.G Bachroemsyah, SH
11		Hj. Wartiniati

Sumber : SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI no: M.HH-13.AH.11.01 Tahun 2017

Terdapat 25 Dewan Pimpinan Wilayah Partai Berkarya di seluruh Indonesia yang salah satunya berada di Provinsi Lampung. Saat ini tercatat jumlah anggota Partai Berkarya di Provinsi Lampung sebanyak 16.115 anggota. Adapaun struktur kepengurusan DPW Partai Berkarya Provinsi Lampung adalah:

Tabel 21: Kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Berkarya

No	Jabatan	Nama
Dewan Penasehat		
1	Ketua	Indra Wijaya, IR
2	Wakil Ketua	Yusrin Budiono, SH
3	Anggota	Drs. Kasmir Amri
Dewan Pakar		
1	Ketua	Abdullah Fajri, SH, MH
2	Wakil Ketua	Hera Novita
3	Anggota	Ardiansyah Amri
Dewan Pengurus		
1	Ketua	H. A. Jazuli, MBA
2	Wakil Ketua	Retno Rosalino Maesa, SE
3	Wakil Ketua	Niza Iswani
4	Sekretaris	M. Oki Udayana, S.E
5	Wakil Sekretaris	Kartini, SE
6	Bendahara	Fathur Razak
7	Wakil Bendahara	Meliana

Sumber : SK18/DPP/BERKARYA/VIII/2017, 2019

Tabel 22: Kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD)

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	M. Agung Hakim Annas, S.Sos
2	Sekretaris	Fathurrokhman
3	Bendahara	M. Makruf Erlangga

Sumber : www.berkarya.id , 2019

4. Keikutsertaan Dalam Pemilu

Partai Berkarya merupakan satu dari 16 Partai Politik Nasional yang menjadi peserta dalam pemilu 2019 yang berada di nomor urut 7. Pemilihan legislatif yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dilaksanakan untuk memilih anggota DPRD Kabupaten/Kota. Berikut data terkait jumlah calon legislatif yang diusung oleh Partai Berkarya di Kota Bandar Lampung.

Tabel 23: Jumlah Calon DPRD Kota Bandar Lampung Partai Berkarya dalam Pemilu Tahun 2019

Daerah Pemilihan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	4	3	7
2	5	3	8
3	4	3	7
4	6	3	9
5	6	3	9
6	5	3	8
Jumlah	30	18	48

Sumber : Diolah oleh penulis melalui <https://infopemilu.kpu.go.id>, tahun 2019

D. Partai Garuda

1. Profil Partai Garuda

Partai Garuda (Gerakan Perubahan Indonesia) dideklarasikan pada tanggal 16 April 2015 dan di ketuai oleh Ahmad Ridha Sabana. Partai Garuda merupakan perubahan nama partai yang didirikan oleh seorang menteri Penerangan Republik Indonesia pada tahun 1983-1997 dan ketua MPR/DPR periode 1997-1999 di zaman orde

baru yaitu Harmoko dari Partai Kerakyatan Nasional (PKN) yang didirikan pada tanggal 30 November 2007. Selain itu, Harmoko juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum Partai Golkar pada tahun 1993-1998. Menjelang Pemilu 2009, PKN gagal lolos verifikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk menjadi salah satu peserta dalam pemilu. Pada tanggal 3 April 2015 PKN menggelar kongres di Hotel Gren Alia, Cikini Jakarta dan salah satu keputusan yang diambil adalah mengubah nama partai menjadi Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda). Dengan adanya perubahan tersebut, Partai Garuda tidak membutuhkan verifikasi dari Kemenkum HAM, cukup dengan laporan perubahan.

Dengan perubahan nama partai menjadi Partai Garuda, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai dirombak serta adanya penyerahan kepemimpinan partai secara simbolik kepada Ahmad Ridha Sabana oleh Soebiantoro Soemantoro. Sekretaris Jenderal Partai Garuda, Abdullah Mansuri menyatakan bahwa PKN sudah tidak aktif dan Pak Harmoko sudah tidak ingin berpolitik. (tirto.id)

Sebelum menjabat sebagai Ketua Umum Partai Garuda, Ahmad Ridha Sabana merupakan calon legislatif yang diusung oleh Partai Gerindra. Serta Ahmad Ridha Sabana merupakan adik dari Ahmad Riza Patria yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra. Sementara Sekretaris Jenderal dari Partai Garuda

Abdullah Mansyuri, merupakan Ketua Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI).

Gambar 6 : Lambang Partai Garuda



Berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor M.HH-21.AH.11.01 Tahun 2015 menyebutkan bahwa:

- a. Lambang yang dimiliki Partai Garuda, berupa:
 - i. Kotak persegi empat horizontal melambangkan kebersamaan, kesetaraan, keteraturan, keserasian, persatuan, kesatuan tujuan, serta kemandirian.
 - ii. Burung Garuda terbang sebagai pelambang penjaga nusantara, simbol kekuatan, pemersatu bangsa, dinamis untuk senantiasa berjiwa merdeka, egaliter, pantang menyerah, patriotis dan demokratis. Kepala melihat ke kanan artinya selalu mengedepankan arah kebenaran. Sayap mengembang menandakan menaungi semua suku, ras, agama dan budaya. Jumlah sayap ada 8

(delapan) menandakan kepakan sayap yang besar agar mampu membawa bangsa terbang cepat menuju perubahan.

iii. Bintang diatas melambangkan cita-cita yang tinggi dan bermaksud untuk mengingatkan bahwa semua atas rahmatnya segala sesuatu bisa terwujud.

b. Partai Garuda memiliki lambang berwarna:

i. Putih melambangkan kesucian, keagungan dan kebersihan.

ii. Merah melambangkan keberanian, keteguhan, ketegasan, kepastian dan kepedulian.

iii. Kuning emas melambangkan kesuburan, kecerdasan, kebahagiaan dan kejayaan.

2. Visi dan Misi Partai Garuda

Visi Partai Garuda :

Terwujudnya Cita-cita Perubahan Indonesia

Misi Partai Garuda :

a. Terwujudnya cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; dan

b. Terwujudnya masyarakat demokratis yang adil dan sejahtera serta berkeyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai

tanah air dan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Mewujudkan masyarakat kedaulatan Rakyat dalam berdemokrasi, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan hukum yang berlaku.
- d. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.

Berdasarkan anggaran dasar Partai Garuda pada pasal 4, tujuan Partai Garuda yaitu :

- a. Terwujudnya cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembkaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Terwujudnya masyarakat demokratis yang adil dan sejahtera serta berkeyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, Mencintai tanah air dan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Mewujudkan masyarakat kedaulatan rakyat dalam berdemokrasi, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan hukum yang berlaku.
- d. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.

3. Struktur Kepengurusan Partai Garuda

Tabel 24: Struktur Kepengurusan DPP Partai Garuda

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Umum	Ahmad Ridha Sabana
2	Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan	Muhammad Fiz Rozi
3	Ketua Bidang Pemenangan	Fachrudin Nasution

	Pemilu	
4	Ketua Bidang Pemetaan Jaringan	Faisal
5	Ketua Bidang Infokom dan Publikasi	Reynaldi
6	Sekretaris Jenderal	Abdullah Mansuri
7	Wakil Sekretaris Jenderal	Putri Choirun Nisya
8	Wakil Sekretaris Jenderal	Doni Saputra
9	Wakil Sekretaris Jenderal	Tia Fathiah
10	Bendahara Umum	Nengsih
11	Bendahara	Eka Arum Maqshuuroh

Sumber : SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI no: M.HH-07 .AH.11.01 Tahun 2017

Terdapat 25 Dewan Pimpinan Daerah Partai Garuda di seluruh Indonesia yang salah satunya berada di Provinsi Lampung. Saat ini tercatat jumlah anggota Partai Garuda di Provinsi Lampung sebanyak 26.858 anggota. Adapaun struktur kepengurusan DPD Partai Garuda Provinsi Lampung adalah:

Tabel 25: Struktur Kepengurusan DPD Partai Garuda

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Muhammad Ali, SH
2	Wakil Ketua	Andi Novriansyah
3	Wakil Ketua	Fitria Ningsih
4	Wakil Ketua	Susanto
5	Sekretaris	Wahyu Widiyat Miko, SH
6	Wakil Sekretaris	Neng Ida Ningsih
7	Wakil Sekretaris	Dinar Ambasari
8	Bendahara	Zubaidah
9	Wakil Bendahara	Septi Yani
10	Wakil Bendahara	Iswandi

Sumber : SK Nomor:0543/SK/DPP-P.Garuda/IX/2017

Tabel 26: Struktur kepengurusan DPC Partai Garuda Kota Bandar Lampung

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Iswan Hamdi, S.T
2	Wakil Ketua	Ido Afrimiansyah
3	Sekretaris	Ida Yati Kusumah, S.H
4	Wakil Sekretaris	M. Ilham Suci, S.I.Kom
5	Bendahara	Farida Haryani
6	Wakil Bendahara	Indro Miswan. K, M.Ad
7	Ketua Bidang OKK	H. Drs. Edwin Noor
8	Ketua Bidang Bapilu	Apsoni Pailan

9	Ketua Bidang Hukum & HAM	Fadli Afriyati, S.H
10	Ketua Bidang Pemuda & Olahraga	Ardiyansyah, S.H
11	Ketua Bidang Mita & Usaha	Rido Armando
12	Ketua Bidang Humas	Dwistia Resmi, S.E
13	Ketua Bidang Infokom	Jeffry Noviansyah
14	Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan	Mona Sari

Sumber :Diolah oleh Penulis berdasarkan hasil wawancara, 2019

4. Keikutsertaan Dalam Pemilu

Partai Garuda merupakan satu dari 16 Partai Politik Nasional yang menjadi peserta dalam pemilu 2019 yang berada di nomor urut 6. Pemilihan legislatif yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung dilaksanakan untuk memilih anggota DPRD Kabupaten/Kota. Berikut data terkait jumlah calon legislatif yang diusung oleh Partai Garuda di Kota Bandar Lampung.

Tabel 27: Jumlah Calon DPRD Kota Bandar Lampung Partai Garuda dalam Pemilu Tahun 2019

Daerah Pemilihan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	1	3
2	2	1	3
3	2	5	7
4	2	2	4
5	3	2	5
6	3	2	5
Jumlah	14	13	27

Sumber : Diolah oleh penulis melalui <https://infopemilu.kpu.go.id>, tahun 2019

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi pemasaran partai politik baru dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 yang dilakukan di Partai Perindo, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Berkarya dan Partai Garuda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Segmentasi Partai Perindo adalah masyarakat dengan kalangan menengah ke bawah hal itu sesuai dengan tujuan program partai untuk mensejahterakan masyarakat namun beberapa program yang dijalankan diperuntukan seluruh kalangan masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Sedangkan PSI, Partai Berkarya dan Partai Garuda memiliki segmentasi yang sama yaitu semua kalangan dan golongan menjadi target segmentasi. Namun yang membedakan adalah PSI lebih terfokus kepada kalangan milenial dan Partai Garuda lebih terfokus kepada kalangan menengah kebawah.
2. *Targeting* Partai Perindo adalah masyarakat dengan kalangan menengah ke bawah khususnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan yang jelas. Sedangkan *targeting* PSI adalah kalangan milenial dan anak muda hal tersebut

sesuai dengan *image* yang dibangun didalam partai yaitu partainya anak muda. Partai Berkarya tidak memiliki target masyarakat khusus, semua kalangan masyarakat menjadi target partai hal tersebut dikarenakan semua program yang dicanangkan partai tertuju kepada setiap kalangan. Kemudian target dari Partai Garuda adalah masyarakat dengan kalangan menengah kebawah.

3. Pembentukan *image* dan pembeda dalam Partai Perindo adalah *image* yang dibangun “kesejahteraan masyarakat” dengan diikuti program yang paling menonjol yaitu pemberian bantuan gerobak di bidang UKM serta *image* tokoh yang dibangun adalah Hari Tanosoedibjo. Sedangkan yang menjadi *image* pembeda dalam PSI adalah kaum milenial dan mengedepankan kaum perempuan, yang mana didalam partai didominasi oleh kalangan milenial. Didalam Partai Berkarya *image* yang dibangun dan sekaligus menjadi pembeda dengan partai-partai lain adalah membawa nilai dan *image* Bapak Soeharto dan program-program yang dicanangkan partai mengadopsi program yang pernah dijalankan oleh Bapak Soeharto dimasa orde baru. Untuk Partai Garuda, yang menjadi pembeda didalam partai adalah tidak memiliki tokoh sentra dan tidak menggunakan *power* seorang tokoh didalam partai.
4. Identifikasi partai politik berdasarkan komposisi dan fungsi anggota partai politik, keempat partai baru didalam pemilihan umum 2019 termasuk kedalam partai politik massa. Sedangkan berdasarkan asas dan orientasi partai politik, Partai Perindo dan Partai Garuda termasuk

kedalam partai politik pragmatis. PSI termasuk kedalam partai politik pragmatis dan partai politik kepentingan sedangkan Partai Berkarya termasuk kedalam partai politik doktriner.

5. Strategi *marketing* politik yang paling efektif dilakukan oleh Partai Perindo karena program dan kegiatan yang dicanangkan telah sesuai dengan *image* yang dibentuk oleh partai serta sosialisasi yang dilakukan baik secara langsung kepada masyarakat maupun menggunakan media cetak, *online* maupun media televisi telah dilakukan dengan baik.
6. Kelemahan yang dimiliki oleh Partai Perindo adalah ketua umum yang merupakan seorang nasrani dan beretnis Tionghoa, sehingga banyak masyarakat yang menilai bahwa partai memihak kepada etnis Tionghoa. Sedangkan kelemahan PSI adalah dengan banyaknya kaum milenial di dalam partai, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak kaum milenial yang belum memiliki cukup pengalaman di dalam dunia perpolitikan serta banyaknya pernyataan dari tokoh partai yang menjadi kontroversi sehingga dapat menjadi nilai buruk dimata masyarakat. Kelemahan didalam Partai Berkarya adalah belum adanya program *real* yang dijalankan mengarah kepada masyarakat. Kemudian kelemahan dari Partai Garuda adalah tidak adanya tokoh sentra dan tidak menggunakan *power* seorang tokoh didalam partai, sehingga masyarakat kurang mengenal Partai Garuda.
7. Kekuatan yang dimiliki dalam Partai Perindo adalah ketua umum partai yang merupakan seorang pengusaha dibidang media sekaligus

pemilik MNC grup, sehingga untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan partai menggunakan media tidak mengalami kesulitan yang berarti serta program-program nyata yang dijalankan partai untuk membantu masyarakat kalangan menengah ke bawah dinilai dapat menjadi hal positif dimata masyarakat. Sedangkan kekuatan yang dimiliki oleh PSI adalah memiliki *image* dan menggedepankan kalangan milenial dan kaum perempuan. Kemudian kekuatan yang dimiliki oleh Partai Berkarya adalah membawa nilai dan program yang pernah dijalankan Bapak Soeharto sehingga tidak sedikit masyarakat yang pernah merasakan dan menilai bagaimana hasil dari program-program tersebut dimasa orde baru, akan memilih Partai Berkarya pada pemilihan mendatang. Sedangkan kekuatan yang dimiliki oleh Partai Garuda terletak pada koalisi yang dibangun partai dengan partai-partai lain.

8. Hasil pemilihan legislatif 2019 menunjukkan bahwa Partai Perindo memperoleh 2 kursi di DPRD Kota Bandar Lampung namun ketiga partai baru lainnya belum mendapatkan kursi parlemen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran terhadap strategi pemasaran yang diterapkan oleh partai politik baru dalam pemilihan DPRD Kota Bandar Lampung 2019 sebagai berikut:

1. Partai Perindo sebaiknya membuat dan mencanangkan juga program-program untuk masyarakat kalangan menengah keatas untuk mengefektifkan tujuan dan visi partai serta Partai Perindo lebih

meyakinkan masyarakat dalam mensosialisasikan dan memperkenalkan partainya bahwa Partai Perindo tidak hanya memihak kepada masyarakat beretnis tionghoa saja, melainkan untuk seluruh masyarakat.

2. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sebaiknya membuat pelatihan dan workshop pendidikan politik kepada kader-kader partai sehingga pengetahuan politik yang dimiliki kader dapat bertambah walaupun belum memiliki cukup pengalaman didunia perpolitikan. Serta tokoh partai sebaiknya untuk tidak membuat pernyataan yang bersifat kontroversi dan melawan arus politik saat ini.
3. Selain mensosialisasikan program yang akan dicanangkan kepada masyarakat, Partai Berkarya sebaiknya membuat program-program *real* yang langsung menyentuh dan membantu kalangan masyarakat serta mencanangkan program-program diluar dengan program yang pernah dijalankan pada masa orde baru, sehingga program yang ada tidak sepenuhnya mengadopsi program orde baru.
4. Partai Garuda tidak memiliki tokoh sentra didalam partai sehingga untuk memperkenalkan partai kepada masyarakat luas sebaiknya dengan lebih mengefektifkan sosialisasi yang dilakukan baik dengan cara turun langsung kepada masyarakat maupun menggunakan media online maupun cetak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arifin, Anwar. 2013. *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta. Pustaka Indonesia Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Edisi Revisi VI). Jakarta. PT Rineka Cipta
- Cholisin & Nasiwan. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta. Ombak
- Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik komunikasi dan positioning ideologi politik di era demokrasi*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- . 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nursal, Adnan. 2004. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Pito, Toni Andrianus. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung. Penerbit Nuansa
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sitepu, Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sudjarwo & Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung. Mandar
Maju

Sugiono, Arif. 2013. *Strategic Political Marketing*. Yogyakarta. Ombak

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo

Sumber Skripsi :

Baleri, Dio. 2017. *Strategi Pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar Dalam
Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021*.
Skripsi Universitas Lampung

Fatmawati, Arin. 2018. *Political Branding "Sobat Mustafa" Dalam Pembentukan
Citra Mustafa Sebagai Bakal Calon Gubernur Lampung Periode 2018-
2023*. Skripsi Universitas Lampung

Pratiwi, Yurike. 2016. *Strategi Kampanye Partai Nasional Demokrat (NasDem)
Pada Pemilu Legislatif 2014 (Studi di Dewan Perwakilan Cabang Tanjung
Karang Pusat)*. Skripsi Universitas Lampung

Sumber Jurnal :

Artis. 2012. *Eksistensi Partai Politik dan Pemilu Langsung Dalam Konteks
Demokrasi di Indonesia*. Dalam Jurnal Sosial Budaya. Vol. 9. No. 1. Hlm.
59-80

Kadir, A. Gau. 2014. *Dinamika Partai Politik di Indonesia*. Dalam Jurnal
Sosiohumaniora. Vol. 16. No. 2. Hlm. 132-136

- Kandowango, Carry Heart. Wiloso, Pamerdi Giri dan Kudubun, Elly.E. 2014. *Kiprah Politi Partai Gerindra (Studi Tentang Stategi Pemenangan Calon Legislatif Terpilih Partai Gerindra Dalam Pemilu 2014 Di Kota Salatiga)* Hlm. 1-24. Paper Kerja
- Lindawati, Debora Sanur. 2013. *Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*. Dalam Jurnal Politica. Vol. 4. No. 2. Hlm. 287-312
- Nisa, Noviah Iffatun. Na'im, Muhammad dan Umamah, Nurul. 2017. *Strategy Of Golongan Karya To Be Winner In Election Year 1971-1997*. Dalam Jurnal Historica. Vol. 1. No. 2252-4673. Hlm. 141-151
- Sugiarto, Bowo. Pratiwi, Oktafiani C dan Akbar, Andi A Said. 2014. *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol. 27. No. 3. Hlm. 143-151
- Sutarso, Joko. 2011. Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum. Dalam Jurnal KomuniTi. Vol.III. No. 1. Hlm. 1-19
- Qalbi, Nurul. 2015. *Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013*. Dalam Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol. 1. No. 2. Hlm. 231-238

Sumber Internet :

<https://infopemilu.kpu.go.id/pileg2019/verpol/skparpol> diakses pada 25 september pukul 15.09

<https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dps/1/LAMPUNG> diakses pada 28 September 2018 pukul 20.16

<http://jdih.kpu.go.id/keputusan-kpu&halaman-2> diakses pada 3 oktober 2018

pukul 16.43

<https://partaiperindo.com/> diakses pada 29 Oktober 2018 Pukul 21.27

<https://psi.id/> diakses pada 29 Oktober 2018 Pukul 21.41

<https://www.berkarya.id/> diakses pada 29 Oktober 2018 Pukul 22.04

partaigaruda.org diakses pada 29 Oktober 2018 Pukul 22.18

<https://lampung.kpu.go.id/info/publikasi> diakses pada 30 Oktober 2018 pukul

00:04

<https://infopemilu.kpu.go.id/pileg2019/pencalonan> diakses pada 30 Oktober 2018

pukul 00:37

<https://tirto.id/metamorfosis-partai-garuda-dari-harmoko-ke-big-data-cMzw>

diakses pada 25 april 2019 pukul 12:48

[https://www.inews.id/daerah/sumut/ht-perindo-maksimalkan-perjuangan-](https://www.inews.id/daerah/sumut/ht-perindo-maksimalkan-perjuangan-sejahteraan-masyarakat/511593)

[sejahteraan-masyarakat/511593](https://www.inews.id/daerah/sumut/ht-perindo-maksimalkan-perjuangan-sejahteraan-masyarakat/511593) diakses pada 28 April 2019 pukul 15:48

[https://psi.id/berita/2018/02/20/mengenal-psi-partai-milenial-peserta-baru-di-](https://psi.id/berita/2018/02/20/mengenal-psi-partai-milenial-peserta-baru-di-pemilu-2019/)

[pemilu-2019/](https://psi.id/berita/2018/02/20/mengenal-psi-partai-milenial-peserta-baru-di-pemilu-2019/) diakses pada 1 Mei 2019 pukul 10:01

[https://news.okezone.com/read/2019/03/29/337/2036472/hary-tanoesoedibjo-](https://news.okezone.com/read/2019/03/29/337/2036472/hary-tanoesoedibjo-partai-perindo-lahir-untuk-perjuangkan-kesejahteraan-rakyat)

[partai-perindo-lahir-untuk-perjuangkan-kesejahteraan-rakyat](https://news.okezone.com/read/2019/03/29/337/2036472/hary-tanoesoedibjo-partai-perindo-lahir-untuk-perjuangkan-kesejahteraan-rakyat) diakses pada 1 Mei

2019 pukul 10:13

[http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/05/sekjen-partai-berkarya-ideologi-](http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/05/sekjen-partai-berkarya-ideologi-partai-kami-adalah-pak-harto)

[partai-kami-adalah-pak-harto](http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/05/sekjen-partai-berkarya-ideologi-partai-kami-adalah-pak-harto) diakses pada 1 Mei 2019 pukul 10:30

<https://pemilu2019.kpu.go.id/#/dprdkab/rekapitulasi/> diakses pada 15 Juni 2019

pukul 21:29

<http://www.lampost.co/berita-ini-anggota-dprd-kota-bandar-lampung-terpilih-pemilu-2019.html> diakses pada 21 Juni 2019 pukul 19:22

<https://radarlampung.co.id/2019/05/13/perindo-lampung-memimpin-jajaran-parpol-baru/> diakses pada 21 Juni 2019 pukul 19:47

Lain-Lain :

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor : 309/PL.01.1-Kpt/03/KPU/IV/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 58/PL.01.1-Kpt/03/KPU/II/2018 Tentang Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2019.